

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *AUDIT LAG*, *AUDIT TENURE*, *DEBT*
DEFAULT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



Disusun Oleh:

Edwina Putri Pertiwi

20919013

KONSENTRASI AUDIT FORENSIK
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *AUDIT LAG*, *AUDIT TENURE*, *DEBT*
DEFAULT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Edwina Putri Pertiwi

20919013

KONSENTRASI AUDIT FORENSIK
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku,”

Yogyakarta, 23 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a postage stamp. The stamp is rectangular and features the Garuda Pancasila emblem at the top. Below the emblem, the word 'MERDEKA' is printed in a stylized font. At the bottom of the stamp, the number '52AJX945181978' is visible. The signature is written in a cursive style across the center of the stamp.

(Edwina Putri Pertiwi)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

EDWINA PUTRI PERTIWI

No. Mhs. : 20919013

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDIT LAG, AUDIT TENURE, DEBTDEFAULT, FINANCIAL DISTRESS DAN OPINION SHOPPING TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji II



Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

Mengetahui



Ketua Program Studi



Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D., CFrA.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik, yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, *Audit Lag*, *Audit Tenure*, *Debt Default*, *Financial Distress*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiyah.

Proses penyelesaian tugas akhir menjadi salah satu syarat untuk meraih derajat Magister Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan kelemahan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan adanya perbaikan guna menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini dapat selesai tidak luput mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, waktu, kesempatan serta kemudahan dan kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis. Terima kasih telah membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas semua ilmu, nasehat, motivasi, dukungan serta kesabaran dan bantuan dari ibu Yuni untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga telah sabar untuk mengingatkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga semua yang diberikan kepada penulis, mendapat pahala serta menjadi amal jariyah bagi ibu Yuni, serta mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin Aamiin Aamiin ya Rabbal 'Alamin.
6. Bapak Tri Jaka Santosa dan Ibu Retno Pertiwi Ambarsari selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu, nasehat, dukungan, motivasi serta doa yang tak henti-henti kepada penulis dan tanpa pamrih untuk segera menyelesaikan tesis ini.
7. Rahayu (Almh) selaku adik kandung penulis. Terima kasih telah memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Eyang Patih, Eyang Wali, Eyang Kakung, Eyang Putri, Simbok, Mbah Kakung, Mbah Putri, Mbah Sri selaku kakek dan nenek penulis. Terima kasih telah menjaga, merawat serta selalu mendoakan dan memotivasi penulis agar tesis ini cepat selesai.
9. Mbah Maikin selaku kakek penulis. Terima kasih telah menjaga, merawat serta selalu mendoakan dan memotivasi penulis agar selalu belajar dan tesis ini cepat selesai.
10. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua ilmu dan nasehatnya, semoga mendapat pahala dan menjadi amal jariyah.
11. Dian Kusuma Sari, Sartika Probo Hantary, Meisy Tsania Putri, Nailal Muna Avi, Latifah Rizky Nur Rohmah, dan Faizi Riza. Terima kasih telah menjadi teman dekat dan sahabat bagi penulis selama kuliah bahkan sampai sekarang.

12. Mbak Shela, Mbak Dita, Mbak Ayu, Isma, Uci, dan Ika selaku teman kost penulis. Terima kasih telah menjadi teman kost yang paling baik untuk penulis.
13. Seluruh teman MAKSI 21 B. Terima kasih telah menjadi teman penulis, sejak penulis awal masuk kuliah sampai sekarang. Terima kasih juga telah menjadi teman yang baik untuk penulis.
14. Seluruh teman-teman Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 21, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik untuk penulis.
15. Seluruh pihak yang telah membantu untuk penyelesaian tesis ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis sampaikan. Penulis mohon maaf apabila tesis ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 September 2022

Penulis,

Edwina Putri Pertiwi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Berita Acara Ujian Tugas Akhir / Tesis.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
<i>Abstract</i>	xix
Abstrak.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB 11 KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2 Opini Audit.....	9

2.1.3	<i>Going Concern</i>	11
2.1.4	Opini Audit <i>Going Concern</i>	12
2.1.5	Profitabilitas.....	12
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.7	Pertumbuhan Perusahaan.....	13
2.1.8	<i>Leverage</i>	13
2.1.9	<i>Audit Lag</i>	14
2.1.10	<i>Audit Tenure</i>	14
2.1.11	<i>Debt Default</i>	15
2.1.12	<i>Financial Distress</i>	15
2.1.13	<i>Opinion Shopping</i>	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3	Hipotesis Penelitian.....	20
2.3.1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	20
2.3.2	Profitabilitas.....	20
2.3.3	Ukuran Perusahaan.....	21
2.3.4	Pertumbuhan Perusahaan.....	22
2.3.5	<i>Leverage</i>	23
2.3.6	<i>Audit Lag</i>	24
2.3.7	<i>Audit Tenure</i>	25
2.3.8	<i>Debt Default</i>	26
2.3.9	<i>Financial Distress</i>	26
2.3.10	<i>Opinion Shopping</i>	27

2.4	Kerangka Pemikiran.....	29
BAB 111 METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Populasi dan Sampel.....	30
3.2	Data dan Sumber Data.....	30
3.3	Variabel dan Pengukuran Variabel.....	31
3.3.1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
3.3.2	Profitabilitas.....	31
3.3.3	Ukuran Perusahaan.....	32
3.3.4	Pertumbuhan Perusahaan.....	32
3.3.5	<i>Leverage</i>	33
3.3.6	<i>Audit Lag</i>	33
3.3.7	<i>Audit Tenure</i>	33
3.3.8	<i>Debt Default</i>	34
3.3.9	<i>Financial Distress</i>	34
3.3.10	<i>Opinion Shopping</i>	35
3.4	Formulasi Hipotesis.....	35
3.4.1	Profitabilitas.....	35
3.4.2	Ukuran Perusahaan.....	35
3.4.3	Pertumbuhan Perusahaan.....	35
3.4.4	<i>Leverage</i>	36
3.4.5	<i>Audit Lag</i>	36
3.4.6	<i>Audit Tenure</i>	36
3.4.7	<i>Debt Default</i>	36

3.4.8	<i>Financial Distress</i>	36
3.4.9	<i>Opinion Shopping</i>	36
3.5	Uji Hosmer dan Lemeshow.....	37
3.6	Uji Koefisien Determinasi.....	37
3.7	Uji Klasifikasi Matrik.....	37
3.8	Uji Hipotesis.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Objek Penelitian.....	39
4.2	Uji Hosmer dan Lemeshow.....	40
4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	41
4.4	Uji Klasifikasi Matrik.....	41
4.5	Uji Hipotesis.....;	42
4.6	Pembahasan Hipotesis.....	44
4.6.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	44
4.6.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
4.6.3.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
4.6.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	46
4.6.5.	Pengaruh <i>Audit Lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	46

4.6.6. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	47
4.6.7. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	47
4.6.8. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	48
4.6.9. Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Implikasi Penelitian.....	50
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Objek Penelitian.....	39
4.2	Uji Hosmer dan Lemeshow.....	40
4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	41
4.4	Uji Klasifikasi Matrik.....	41
4.5	Uji Hipotesis.....	42



DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Pemikiran 29



DAFTAR LAMPIRAN

1	Sampel Penelitian.....	55
2	Opini Audit <i>Going Concern</i>	56
3	Profitabilitas.....	57
4	Ukuran Perusahaan.....	60
5	Pertumbuhan Perusahaan.....	63
6	<i>Leverage</i>	66
7	<i>Audit Lag</i>	69
8	<i>Audit Tenure</i>	72
9	<i>Debt Default</i>	73
10	<i>Financial Distress</i>	74
11	<i>Opinion Shopping</i>	89
12	Uji Hosmer dan Lemeshow.....	90
13	Uji Koefisien Determinasi.....	91
14	Uji Klasifikasi Matrik.....	92
15	Uji Hipotesis.....	93

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between profitability, company size, company growth, leverage, audit lag, audit tenure, debt default, financial distress and opinion shopping towards going concern audit opinion in the manufacture company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2021. In this study, the data used is the secondary data from annual reports that contains any informations needed this study and it use purposive sampling method to get the data. This study use profitability (ROA), company size (Ln. Total Assets), company growth (Total Assets Ratio), leverage (DER), audit lag (the difference between the date of the financial statement and the audit report), audit tenure (how long time KAP cooperation with company), debt default (dummy variable), financial distress (Revised Altman bankruptcy) and opinion shopping (dummy variable) as independent variable and going concern audit opinion (dummy variable) as dependent variable. This study used 19 companies out from 171 total population. This study use binary logistic regression analysis method for data processing and analyzing. The results of this study show that profitability has a negative effect on going concern audit opinion. Audit lag, debt default and opinion shopping have a positive effect on going concern audit opinion. Company size, company growth, leverage, audit tenure and financial distress have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, profitability, company size, company growth, leverage, audit lag, audit tenure, debt default, financial distress and opinion shopping

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, audit lag, audit tenure, debt default, financial distress dan opinion shopping terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan yang memuat informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dan pengambilan datanya menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Ln. Total Assets), pertumbuhan perusahaan (Total Assets Ratio), leverage (DER), audit lag (selisih antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit), masa audit. (berapa lama KAP bekerja sama dengan perusahaan), debt default (variabel dummy), financial distress (Revisi kebangkrutan Altman) dan opinion shopping (variabel dummy) sebagai variabel independen dan opini audit going concern (variabel dummy) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan dari 171 total populasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik biner untuk pengolahan dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Audit lag, debt default dan opinion shopping berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, audit tenure dan financial distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: opini audit going concern, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, audit lag, audit tenure, debt default, financial distress dan opinion shopping

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanam modal pada sebuah perusahaan mempunyai wewenang yang sangat fundamental dalam membantu perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk penanaman modal. Sebelum investor atau penanam modal menyumbangkan investasi atau modal ke perusahaan, hal pertama yang menjadi dugaan yaitu mengenai keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern* perusahaan). Entitas yang menerbitkan opini audit dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi peninjauan atau pengamatan oleh pemakai laporan keuangan terutama investor.

Keadaan keuangan yang baik akan mendatangkan operasional perusahaan yang lebih bagus. Situasi keuangan negara yang tidak baik atau bisa dikatakan buruk maka dapat menjadikan perusahaan kesusahan dalam meningkatkan usahanya. Keuangan perusahaan yang tidak baik atau buruk menjadikan investor atau penanam modal untuk merenungi kembali ketika ingin melaksanakan investasi.

Perusahaan hendaklah menyatakan laporan keuangan tahunan guna mengungkapkan keadaan *financial* perusahaan dalam kurun waktu tertentu ke dalam *financial report*, jadi dapat dilihat situasi perusahaan sekarang. Laporan keuangan juga terdapat informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika auditor baru akan mengaudit perusahaan, membutuhkan auditor lama dengan tujuan mencari bantuan untuk mendukung perusahaan yang diinginkan.

Pada tahun 2017 didapati 27 perusahaan publik yang ditutup oleh BEI karena kebingungan *going concern* serta perdebatan kelangsungan perusahaan, (Liputan6.com,

2017). Kemudian, tahun 2018 didapati 15 emiten didesak dengan tindakan penghapusan pencatatan saham perusahaan dari Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut mengabaikan going concern perusahaan, (Okezone.com, 2018). Cukup banyak perusahaan yang bangkrut dan mengganti program investor dalam menanamkan modalnya. Investor harus lebih waspada dan dapat menguraikan dengan tepat sebelum melaksanakan investasi pada sebuah perusahaan. Analisis yang harus dipahami investor adalah analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah sarana terbaik yang dipakai perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki keunggulan dan membuktikan kesesuaian dengan keadaan perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah sanksi dikenakan pada perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, dari diterbitkannya laporan audit (SPAP Pasal 341, 2011).

Tugas auditor yang hakiki untuk mengungkapkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Auditor harus mengukur secara teliti, jadi laporan audit yang diterbitkan, berimbang dengan keadaan perusahaan yang ada dan tidak membelokkan investor. Komunikasi yang dituangkan dalam laporan audit adalah sebagian dari informasi yang disiapkan untuk publik (salah satunya investor) jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan tahunannya.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan auditor bertanggung jawab menilai mengenai kesaksian dalam kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan selama kurun waktu kurang dari satu tahun sesudah laporan audit diterbitkan. PSA 29 paragraf 11 huruf d menerangkan bahwa keraguan auditor atas keberlangsungan hidup

perusahaan yang mengharuskan auditor untuk memasukkan pernyataan (atau pernyataan lain) dalam laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh: Haryanto (2019), Putra & Purnamawati (2021), Sitepu, Irene & Jesy (2021). Ramadhan & Sumardjo (2021) membuktikan profitabilitas berdampak positif pada opini audit *going concern*. Hasil dari riset yang dikerjakan oleh Suryani (2020) membuktikan profitabilitas berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh: Mardiana (2019), Mutsanna & Sukirno (2020), Vionica, Maslichah & Afifudin (2021), Yanti & Larasdiputra (2021), Hantono (2020), Sari (2020), Rahmawati & Soeherman (2020) menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dikerjakan oleh: Akbar & Ridwan (2019), Hantono (2020), Road, Sitepu & Irene (2021) menghasilkan ukuran perusahaan berdampak positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dilaksanakan oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dilaksanakan oleh: Mutsanna & Sukirno (2020), Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Yanti & Larasdiputra (2021), Chandra et al (2019), Haalisa & Inayati (2021) memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

Riset yang dikerjakan oleh Weni & Nengzih (2021) mendapatkan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dilaksanakan oleh: Akbar & Ridwan (2019), Yanti & Larasdiputra (2021), Nadhilah (2020) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dilaksanakan oleh: Pratiwi & Rahayu (2019), Putra & Purnamawati (2020) menghasilkan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

Riset yang dilaksanakan oleh: Yanti & Larasdiputra (2021), Putra & Purnamawati (2020), Simamora & Hendarjatno (2019) membuktikan *leverage* berdampak positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dikerjakan oleh Weni & Nengzih (2021) menghasilkan *leverage* berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dikerjakan oleh: Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Nadhilah (2020), Akbar (2020) memberikan hasil *leverage* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

Riset yang dilaksanakan oleh Haalisa & Inayati (2021) menghasilkan *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dikerjakan oleh Sari (2020) memberikan bukti *audit lag* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh: Putra & Purnamawati (2020), Simamora & Hendarjatno (2019), Rodiyahsari & Adi (2021) mendapatkan hasil *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh: Putra & Purnamawati (2020), Suryo, Nugraha & Nugroho (2019), Ramadhan & Sumardjo (2021), Arfianti (2019), Suryani (2020), Rahmawati & Soeherman (2020), Rodiyahsari & Adi (2021), Liliani (2021), Haalisa & Inayati (2021) membuktikan *audit tenure* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

Riset yang dikerjakan oleh: Surianti & Purba (2020), Arfianti (2019), Suryani (2020), Huda, Subaki & Rita (2020), Chandra, et al (2019) membuktikan *debt default* berdampak positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dilaksanakan oleh: Suryo, Nugraha & Nugroho (2019), Liliani (2021) menghasilkan *debt default* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

Riset yang dikerjakan oleh: Akbar (2020), Arfianti (2019), Bhatin, Sutarjo & Putri (2021), Liliani (2021) mendapatkan hasil *financial distress* berpengaruh positif terhadap

opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Putra & Purnamawati (2020) memberikan bukti *financial distress* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

Riset yang dilaksanakan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) mendapatkan hasil *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dikerjakan oleh Effendi (2019) membuktikan *opinion shopping* berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dilaksanakan oleh: Mutsanna & Sukirno (2020), Arfianti (2019), Huda, Subaki & Rita (2020) menghasilkan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai laporan *going concern* berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang berbeda oleh para peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Purnawati (2020), kelemahan utama ditunjukkan ketika menggunakan kriteria bahwa suatu perusahaan harus menderita kerugian setelah pajak setidaknya selama satu tahun. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kriteria bahwa perusahaan harus melaporkan laba secara berkala untuk periode 2019-2021. Peneliti juga menambah beberapa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *debt default* serta *opinion shopping*.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, *Audit Lag*, *Audit Tenure*, *Debt Default*, *Financial Distress*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah, yaitu apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit lag*, *audit tenure*, *debt default*, *financial distress* dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memperoleh bukti empiris profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit lag*, *audit tenure*, *debt default*, *financial distress* serta *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti selanjutnya: digunakan sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Opini Audit *Going Concern*.
2. Akademisi: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai Opini Audit *Going Concern*.
3. Pemerintah: acuan dan pedoman bagi pemerintah untuk melaksanakan praktek Opini Audit *Going Concern*.
4. Perusahaan: tambahan referensi atau wawasan untuk menentukan pengambilan keputusan terkait Opini Audit *Going Concern*.
5. *Stakeholder*: tambahan referensi atau wawasan untuk menentukan di perusahaan mana, *stakeholder* akan menanamkan investasinya.
6. Masyarakat luas: tambahan referensi atau wawasan untuk menyusun informasi Opini Audit *Going Concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada riset ini, penulis membagi pokok bahasan jadi 5 bab, ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pertama hendak dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan riset.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kedua ini hendak dipaparkan mengenai kajian pustaka yang terdiri dari teori yang digunakan dalam riset, definisi tiap variabel, riset terdahulu, hipotesis riset, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga ini hendak dipaparkan mengenai populasi serta ilustrasi yang digunakan pada riset ini, sumber serta metode pengumpulan informasi, definisi dan metode pengukuran pada tiap variabel, perumusan hipotesis, serta sebagian tata cara yang digunakan buat menganalisis informasi dalam riset ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat pada penelitian hendak dipaparkan mengenai pengambilan sampel penelitian, melakukan analisis data serta membahasnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir mengenai penelitian hendak dipaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan analisis data, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory atau teori agensi adalah teori yang menyajikan hubungan agen sebagai kontrak antara satu atau lebih principal dengan agen yang memberikan beberapa layanan kepada agen lainnya dengan mendelegasikan otoritas informasi kepada pemilik, (Jensen dan Meckling, 1994). Dijelaskan bahwa itu adalah teori yang mencakup pemilik. Kesenjangan informasi ini, yang biasa disebut asimetri informasi, adalah dominasi informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal), yang tidak memiliki informasi lengkap tentang keadaan perusahaan dan saya tidak memahami kontribusi Anda. Sebagai agen dalam proses perusahaan. Ada alasan mengapa manajer (agen) tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi yang mereka miliki kepada prinsipal. Hal ini menunjukkan informasi asimetris antara kedua belah pihak. Agen memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal mereka. Namun agen juga tertarik untuk memaksimalkan kesejahteraannya, selain untuk keuntungan pribadi, sehingga jika manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan, terjadi asimetri informasi, tetapi pemilik cenderung mempunyai informasi yang lebih sedikit tentang harapan perusahaan. Karena manajemen dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda, perwakilan tidak dianggap terbuka untuk prinsipal. Baik pemilik maupun agen dianggap rasional secara ekonomi dan hanya peduli pada

kepentingan mereka sendiri. Agen mungkin takut mengungkapkan informasi yang pemilik tidak mengantisipasi dan cenderung memalsukan laporan keuangan.

2.1.2 Opini Audit

Auditor menggunakan laporan audit sebagai sarana untuk menghubungkannya dengan lingkungan. Auditor mempunyai tugas umum, yaitu menyatakan opini atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Saat menerbitkan laporan audit, auditor menyatakan bahwa hasil operasi, posisi keuangan dan arus kas, materialitas, wajib mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, (SPAP, 2001). Auditor harus melihat apa yang diungkapkan dalam laporan keuangan, dan menyadari apakah perusahaan itu layak dalam jangka waktu tertentu atau tidak. Auditor membutuhkan beberapa langkah audit, jadi auditor bisa menghasilkan kesimpulan mengenai opini audit atas dasar laporan keuangan.

Paragraf ketiga laporan auditor menurut undang-undang adalah paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam paragraf pembuka. Menurut Mulyadi (2002), ada lima jenis laporan audit:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Opini audit yang diberikan oleh auditor, jika audit sudah dikerjakan atau diselesaikan sejalan dengan standar auditing. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak memiliki kondisi atau keadaan khusus yang membutuhkan penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Auditor menambahkan penjelasan atau pernyataan penjelasan lainnya ke laporan auditor, tetapi ini tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Paragraf penjelasan mengikuti paragraf opini. Alasan utama penambahan atau perubahan teks penjelasan dalam laporan audit standar adalah:

- a. Penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum secara tidak konsisten
- b. Sebuah pertanyaan besar tentang keberlangsungan hidup perusahaan
- c. Auditor menyetujui penyimpangan dari standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Fokus pada satu peristiwa.
- e. Laporan audit atas audit lainnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Auditor mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian bahwa materialitas, laporan keuangan secara lazim mewakili kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- a. Bukti ahli yang kurang atau kualifikasi material tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Auditor memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan memiliki penjelasan yang sedikit tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang bersifat material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

c. Auditor harus bisa menjelaskan alasan pengecualian dalam paragraf terpisah sebelum paragraf konfirmasi.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak menerbitkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pendapat negatif, pernyataan harus dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pernyataan auditor untuk tidak menerbitkan opini adalah, jika terjadi:

- a. Ruang lingkup pengujian sangat terbatas karena pelanggan atau kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen dengan klien.

2.1.3 *Going Concern*

Going concern adalah kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Dalam *going concern*, perusahaan diasumsikan dapat bertahan dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Opini audit *going concern* menunjukkan bahwa, menurut pendapat auditor, entitas yang diaudit tidak dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. *Going concern* juga menjadi asumsi mendasar dalam penyusunan laporan keuangan. Entitas tidak memiliki maksud atau maksud untuk melikuidasi atau secara signifikan mengurangi ruang lingkup usahanya, (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2009). *Going concern* merupakan salah satu konsep yang mendasari pelaporan keuangan. Menurut Kadek dan Nengah (2013), *going concern* menyatakan bahwa ia dapat diartikan dalam dua

cara. Pertama adalah *going concern* sebagai sebuah konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Secara konseptual dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi opini audit menunjukkan bahwa auditor memiliki keraguan yang serius terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi di masa depan.

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Auditor akan memberikan informasi tentang masalah atau persyaratan yang terkait dengan pelaporan tepat waktu atas ketidakpercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk berhasil. Penting atau tidaknya tergantung situasi, dan ada yang diperiksa, (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* adalah opini yang direvisi ketika review auditor menimbulkan keraguan atau ketidakpastian tentang *going concern*, (IAI, 2011). Laporan *going concern* dimaksudkan untuk menjadi asumsi yang dibuat ketika auditor menemukan salah saji yang menyebabkan keraguan tentang kelangsungan hidup yang dihitung dalam 12 bulan sejak audit, (SPAP, 2011). Jika *going concern* perusahaan diragukan, auditor berhak untuk mengeluarkan opini audit atas dasar keberlangsungan hidup perusahaan, yang dapat dimasukkan dalam bagian penjelasan laporan auditor atau dalam laporan auditor.

2.1.5 Profitabilitas

Definisi dari profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan usaha atau operasinya. Pradika (2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat ukur untuk melihat keuntungan dari penjualan, aset, dan saham perusahaan. Ukuran profitabilitas mengukur

efektivitas perusahaan dalam hal pengembalian yang diterimanya dari aktivitas penjualan dan investasinya (Susanti Lako, 2019).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan termasuk perusahaan kecil dan besar. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset. Total aset mewakili aset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung bisnisnya.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Sebuah bisnis yang berkembang membutuhkan dana untuk beroperasi. Melihat pertumbuhan perusahaan dapat melalui pendapatan, laba, dan pertumbuhan aset. Pertumbuhan didorong oleh proses operasi yang berkelanjutan selama periode tersebut, terus meningkatkan penjualan. Pemangku kepentingan eksternal dan internal sangat mengharapkan perusahaan tumbuh karena pertumbuhan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada pada jalur yang benar. Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan mencerminkan profitabilitas perusahaan yang tinggi karena investor mengharapkan pengembalian atas kegiatan investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2011:189), perusahaan yang tumbuh dengan cepat mengandalkan modal eksternal. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk mempertahankan usahanya.

2.1.8 *Leverage*

Leverage ialah matrik yang dipakai guna melihat kecakapan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya. *Leverage* berdasar pada jumlah utang perusahaan kepada kreditur. Jika rasio *leverage* tinggi, ini membuktikan kinerja

perusahaan tidak baik, dan sebagian dana yang diterima perusahaan akan digunakan untuk membiayai utangnya, mengurangi modal kerjanya yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan di masa depan yang bisa memunculkan entitas menerima opini audit *going concern* (Rudyawan & Badera, 2009).

2.1.9 *Audit Lag*

Audit lag, atau sering disebut sebagai *audit delay*, adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, diukur dengan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit independen dari tanggal pembukuan ditutup (Dura dan Nuryatno, 2015). Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat meningkatkan asimetri informasi pasar, perdagangan orang dalam dan rumor yang merugikan, serta ketidakpastian dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.

2.1.10 *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jumlah tahun atau tahun KAP melakukan pekerjaan audit pada entitas yang diaudit yang sama. Keterlibatan audit yang panjang menciptakan peluang untuk konflik yang mengakibatkan auditor kehilangan independensi, opini audit *going concern* menjadi sulit untuk diberikan, dan sebaliknya sehingga membuat KAP lebih mudah dikenali dan dapat membantu memahami masalah keuangan dan mengidentifikasi masalah keuangan yang ada, hal itu memengaruhi keberlangsungan operasi dan operasional perusahaan, (Praptitorini & Januarti, 2011). Aturan rotasi KAP diberlakukan untuk menjaga independensi auditor. Faktor-faktor yang mengurangi keterlibatan antara entitas

yang diaudit dan auditor selama periode waktu yang diperpanjang (audit tenure) meliputi (Dao & Pham, 2014):

1. Auditor dan staf audit internal sudah saling mengenal sehingga menyebabkan auditor kurang objektif dalam melakukan audit (less objective);
2. Auditor yang bekerja kurang profesional bisa dikarenakan rendahnya rasa keingintahuan yang lebih detail dan mendalam mengenai keadaan keuangan perusahaan (lack professional skepticism).

2.1.11 *Debt Default*

Debt default ialah kegagalan debitur (perusahaan) dalam memenuhi pokok dan bunga tepat waktu kepada krediturnya (Chen and Church, 1992). Serupa dengan Auditing Standard No. 1.30 (SPAP, IAI 2011:341), nonpayment (default) adalah indikator yang biasa digunakan auditor dalam menentukan opini audit.

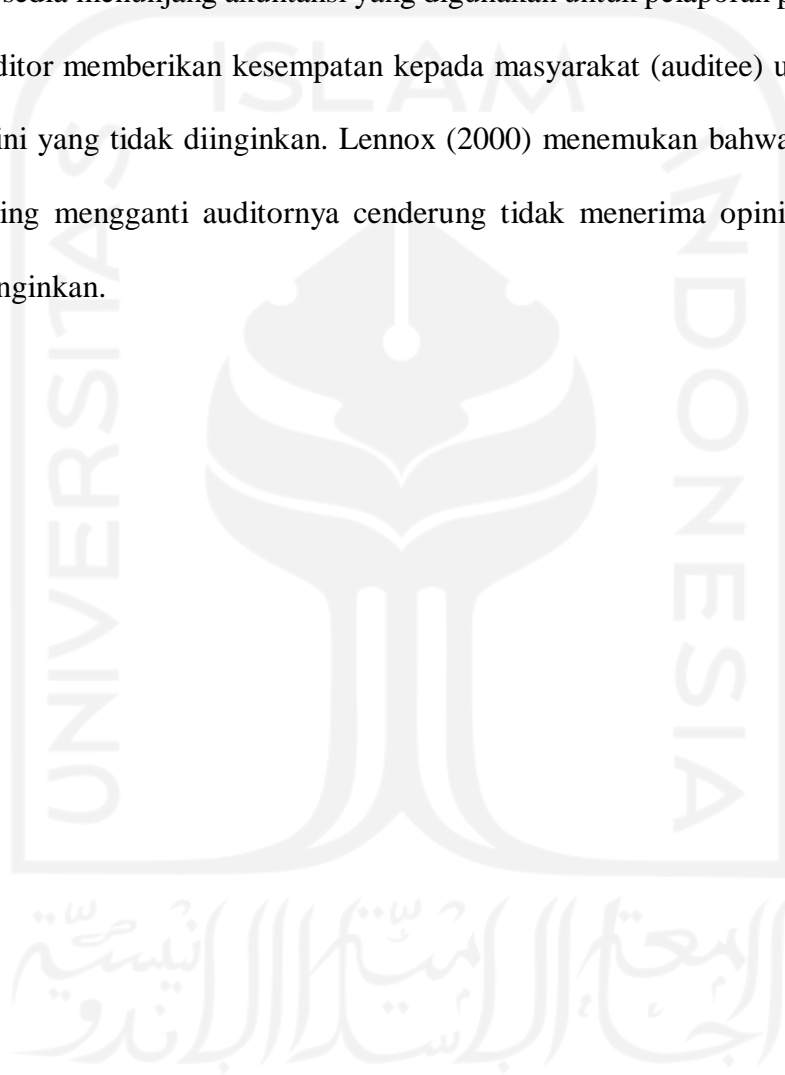
2.1.12 *Financial Distress*

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi buruk dapat menjadi tanda bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Investor dapat menarik kembali atau membatalkan investasinya dalam situasi ini, sehingga diharapkan perusahaan tidak menghadapi kesulitan keuangan. Menurut McKeown et al. (1991), sebuah bisnis lebih mungkin untuk melanjutkan kelangsungan hidup jika dalam kesehatan yang buruk atau kesulitan keuangan. Di sisi lain, perusahaan yang tidak pernah mengalami masalah keuangan biasanya

melakukan tidak menerima laporan kelangsungan hidup, artinya auditor tidak berwenang menerbitkan laporan kelangsungan usaha.

2.1.13 *Opinion Shopping*

Definisi *opinion shopping* menurut SEC, yaitu kegiatan auditor yang bersedia menunjang akuntansi yang digunakan untuk pelaporan perusahaan. Rotasi auditor memberikan kesempatan kepada masyarakat (auditee) untuk menghindari opini yang tidak diinginkan. Lennox (2000) menemukan bahwa perusahaan yang sering mengganti auditornya cenderung tidak menerima opini audit yang tidak diinginkan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mutsanna, Sukiro (2020)	Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern Variabel Independen: - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Opini Shopping	- Profitabilitas, ukuran perusahaan dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
2.	Yanti, Datrini dan Larasdiputra (2021)	Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern Variabel Independen: - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Leverage	- Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. - Pertumbuhan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. - Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.
3.	Putra, Purnamawati (2020)	Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern Variabel Independen: - Audit Tenure	- Audit tenure, audit lag, pertumbuhan perusahaan dan financial distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> - Audit Lag - Company Growth - Profitability - Leverage - Financial Distress 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern.
4.	Arfianti (2019)	<p>Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Debt Default - Financial Distress - Opinion Shopping - Audit Tenure 	<ul style="list-style-type: none"> - Debt default dan financial distress berpengaruh terhadap opini audit going concern. - Opinion shopping dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
5.	Suryani (2020)	<p>Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Debt Default - Audit Tenure 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. - Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. - Audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Simamora and Hendarjatno (2019)	Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern Variabel Independen: - Audit Lag - Opinion Shopping - Leverage	<ul style="list-style-type: none"> - Opinion shopping dan leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern. - Audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
7.	Liliani (2021)	Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern Variabel Independen: - Financial Distress - Debt Default - Audit Tenure	<ul style="list-style-type: none"> - Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern - Debt default dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
8.	Haalisa, Inayati (2021)	Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Audit Tenure - Audit Lag	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. - Audit lag berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Opini Audit *Going Concern*

Auditor memberikan informasi tentang masalah atau persyaratan yang terkait dengan pelaporan tepat waktu atas ketidakpercayaan terhadap kemampuan perusahaan supaya berhasil menghasilkan keuntungan atau laba. Penting atau tidaknya tergantung situasi, dan ada yang diperiksa, (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* ialah opini yang direvisi ketika review auditor menimbulkan keraguan atau ketidakpastian tentang *going concern*, (IAI, 2011). Laporan opini audit *going concern* dimaksudkan untuk menjadi asumsi yang dibuat ketika auditor menemukan salah saji yang menyebabkan keraguan tentang opini audit *going concern* yang dihitung dalam 12 bulan sejak audit, (SPAP, 2011). Jika opini audit *going concern* diragukan, auditor berhak menerbitkan opini audit atas *going concern* perusahaan, yang dapat dicantumkan dalam bagian penjelasan laporan audit atau dalam laporan auditor.

2.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, (Sari, 2020). Laba menggambarkan keberhasilan keuangan suatu perusahaan, sehingga jika menunjukkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas dalam usahanya, (Maradina, 2019). Ukuran profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam hal pengembalian yang diterimanya dari aktivitas penjualan dan investasinya, (Susanti Lako, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Semakin menguntungkan

suatu perusahaan, semakin bebas dari masalah going concern, (Suryani, 2020). Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, perusahaan akan semakin menghadapi masalah going concern, (Haryanto dan Sudarno, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh: Haryanto (2019), Putra & Purnamawati (2021), Sitepu, Irene & Jesy (2021). Ramadhan & Sumardjo (2021) membuktikan profitabilitas berdampak positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dikerjakan oleh Suryani (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh: Mardiana (2019), Mutsanna & Sukirno (2020), Vionica, Maslichah & Afifudin (2021), Yanti & Larasdiputra (2021), Hantono (2020), Sari (2020), Rahmawati & Soeherman (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H1: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil berdasarkan total aset perusahaan, (Mutsana dan Sukirno, 2020). Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk mempertahankan usahanya di masa yang akan datang karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berkualitas, (Suryani, 2020). Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang, (Kusumaningrum dan Zulaikha, 2019). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan karena perusahaan besar akan lebih mudah memenangkan persaingan, (Akbar dan Ridwan, 2019). Semakin besar perusahaan

maka auditor akan menghindari pemberian opini going concern karena perusahaan yang besar dianggap mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan kecil, (Asiah, 2015).

Penelitian yang dilaksanakan oleh: Akbar & Ridwan (2019), Hantono (2020), Road, Sitepu & Irene (2021) memberikan bukti ukuran perusahaan berdampak positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dikerjakan oleh Suryani (2020) menghasilkan ukuran perusahaan berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dijalankan oleh: Mutsanna & Sukirno (2020), Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Yanti & Larasdiputra (2021), Chandra et al (2019), Haalisa & Inayati (2021) memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H2: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan skala ukur untuk menilai seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, (Pratiwi dan Rahayu, 2019). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan hasil usaha dari setiap periode akuntansi, Yanti et al, 2021). Pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan perekonomian melalui penjualan bersih perusahaan. Peningkatan penjualan setiap periode memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba dan memperkecil kemungkinan perusahaan untuk bangkrut, (Akbar dan Ridwan, 2019). Tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Akibatnya,

auditor menahan diri untuk tidak memberikan opini audit atas kelangsungan usaha perusahaan yang diaudit, (Nadhilah, 2020).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Weni & Nengzih (2021) menghasilkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dikerjakan oleh: Akbar & Ridwan (2019), Yanti & Larasdiputra (2021), Nadhilah (2020) membuktikan pertumbuhan perusahaan berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dijalankan oleh: Pratiwi & Rahayu (2019), Putra & Purnamawati (2020) memberikan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3: pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.5 *Leverage*

Leverage adalah matrik yang mengukur tingkat utang perusahaan, (Yanti et al, 2021). *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya dari posisi keuangan secara menyeluruh, (Miraningtyas et al, 2019). Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil secara *financial* karena aset perusahaan adalah kewajiban dari bisnisnya. Jika perusahaan *leverage* yang tinggi, auditor akan mempertanyakan *going concern* perusahaan, sehingga mereka cenderung menerima sertifikat *going concern*, (Kusumaningrum dan Zulaikha, 2019). Semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan dan oleh karena itu semakin kecil risiko perusahaan akan gagal bayar, (Nadhilah, 2020). Akibatnya, perusahaan tidak memiliki cara untuk mendapatkan konfirmasi kelangsungan usaha.

Penelitian yang dikerjakan oleh: Yanti & Larasdiputra (2021), Putra & Purnamawati (2020), Simamora & Hendarjatno (2019) menghasilkan *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Weni & Nengzih (2021) membuktikan *leverage* berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dijalankan oleh: Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Nadhilah (2020), Akbar (2020) mendapatkan hasil *leverage* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H4: *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.6 *Audit Lag*

Audit lag, atau sering disebut dengan *audit delay*, adalah waktu penyelesaian audit akhir dan merupakan jumlah hari untuk menerima laporan audit independen dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan audit independen, (Sari, 2020). Keterlambatan dalam rilis laporan keuangan dapat menyebabkan peningkatan asimetri informasi di pasar, perdagangan orang dalam dan rumor yang merusak pasar, dan ketidakpastian dapat memiliki konsekuensi bencana untuk konfirmasi kelangsungan usaha. (Simamora dan Hendarjatno, 2019). Entitas bersertifikat *going concern* memerlukan waktu audit yang lebih lama daripada entitas bersertifikat non-kualifikasi (Rodiyahsari dan Adi, 2021). Artinya, *auditee* memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menerima opini audit *going concern* dan semakin lama *audit delay*, (Putra dan Purnamawati, 2020).

Penelitian yang dijalankan oleh Haalisa & Inayati (2021) menghasilkan *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang

dilaksanakan oleh Sari (2020) membuktikan *audit lag* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh: Putra & Purnamawati (2020), Simamora & Hendarjatno (2019), Rodiyahsari & Adi (2021) mendapatkan hasil *audit lag* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H5: *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.7 *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jumlah tahun atau tahun KAP melakukan pekerjaan audit pada entitas yang diaudit yang sama, (Suryo et al, 2019). Semakin lama aktivitas audit antara klien dan auditor berlanjut, semakin besar risiko bahwa objektivitas auditor atau auditor akan melemah, (Izazi dan Arfianti, 2019). Independensi auditor diverifikasi berdasarkan hubungan kontraktual jangka panjang yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan entitas yang diaudit, (Rodiyahsari dan Adi, 2021). Semakin lama hubungan akuntan dengan klien, semakin kecil kesempatan untuk mengungkapkan secara objektif potensi penurunan opini audit *going concern* klien, (Suryani, 2020).

Riset yang dilaksanakan oleh: Putra & Purnamawati (2020), Suryo, Nugraha & Nugroho (2019), Ramadhan & Sumardjo (2021), Arfianti (2019), Suryani (2020), Rahmawati & Soeherman (2020), Rodiyahsari & Adi (2021), Liliani (2021), Haalisa & Inayati (2021) menghasilkan *audit tenure* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H6: *audit tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.8 *Debt Default*

Definisi dari *debt default* ialah kegagalan debitur untuk membayar utang pokok, (Huda et al, 2021). Kegagalan membayar utang dan/atau bunga merupakan indikator keberlangsungan usaha yang biasa digunakan oleh akuntan untuk menilai *going concern* suatu perusahaan, (Chandra et al, 2019). *Nonpayment* (nonperformance) merupakan indikator *going concern* yang sering digunakan oleh auditor dalam mengambil keputusan tentang laporan audit, (Suryani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan likuiditas karena tidak mampu membayar utang dan aset perusahaan dapat dijual oleh perusahaan, yang akan memengaruhi opini audit *going concern*, (Izazi dan Arfianti, 2019). Atas dasar ini, adanya kondisi piutang tak tertagih seharusnya meningkatkan kemungkinan auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dijalankan oleh: Surianti & Purba (2020), Arfianti (2019), Suryani (2020), Huda, Subaki & Rita (2020), Chandra, et al (2019) membuktikan *debt default* berdampak positif pada opini audit *going concern*. Riset yang dikerjakan oleh: Suryo, Nugraha & Nugroho (2019), Liliani (2021) menghasilkan *debt default* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H7: *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.9 *Financial Distress*

Situasi keuangan suatu perusahaan dapat mewakili kesehatan perusahaan tersebut, (Izazi dan Arfianti, 2019). Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang sulit dapat mengindikasikan perusahaan yang tidak sehat (Akbar dan Ridwan, 2019). Investor dapat menarik atau membatalkan investasinya dalam situasi ini,

sehingga diharapkan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Dalam periode apapun, jika pendapatan perusahaan meningkat, posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik untuk memastikan *going concern*, artinya perusahaan berhak untuk menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya. Keuntungan perusahaan berkurang, dan dalam kasus terburuk, perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau keadaan tidak sehat. Perusahaan kemungkinan akan dikonfirmasi sebagai *going concern*, karena kesehatan perusahaan yang memburuk atau kesulitan keuangan (Liliani, 2021). Perusahaan yang tidak pernah mengalami masalah *financial* cenderung tidak menerima laporan kelangsungan hidup, auditor tidak menyusun laporan *going concern* (Effendi, 2019).

Penelitian yang dijalankan oleh: Akbar (2020), Arfianti (2019), Bhatin, Sutarjo & Putri (2021), Liliani (2021) menghasilkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Putra & Purnamawati (2020) membuktikan *financial distress* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H8: *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.10 *Opinion Shopping*

Definisi *opinion shopping* menurut SEC, yaitu kegiatan menemukan akuntan yang bersedia membantu mereka secara eksklusif untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan (Huda et al., 2021). Perusahaan mengganti auditornya guna menghindari sertifikasi *going concern*, (Izazi dan Arfianti, 2019). *Opinion shopping* dapat digunakan ketika entitas memberhentikan auditor yang cenderung

memberikan opini audit *going concern* atau sebaliknya, dan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini audit *going concern* untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian, (Effendi, 2019). Perusahaan mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor baru daripada *opinion shopping* tanpa pertimbangan. Penerbitan laporan audit terhadap perusahaan memengaruhi *going concern* perusahaan dan memengaruhi pengambilan keputusan, strategi dan rencana perusahaan ke depan. Jika opini audit yang kami terima tidak sesuai dengan yang kami harapkan, kami akan mencari konfirmasi sesuai keinginan. Salah satu cara perusahaan dapat memperoleh laporan audit adalah dengan mengganti auditor (perubahan auditor). Pergantian auditor (*change of auditor*) mengharuskan auditor baru untuk mengeluarkan opini audit yang diinginkan oleh perusahaan, (Mutsana dan Sukirno, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) menghasilkan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dijalankan oleh Effendi (2019) membuktikan *opinion shopping* berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Riset yang dikerjakan oleh: Mutsanna & Sukirno (2020), Arfianti (2019), Huda, Subaki & Rita (2020) mendapatkan hasil *opinion shopping* tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

H9: *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel Independen :

Profitabilitas

Ukuran Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan

Leverage

Audit Lag

Audit Tenure

Debt Default

Financial Distress

Opinion Shopping

Variabel Dependen :

Opini Audit
Going Concern

H1

H2

H3

H4

H5

H6

H7

H8

H9

Gambar 2.4. Rerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rutin selama periode 2019-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *audit report* yang berakhir 31 Desember secara rutin pada periode 2019-2021.
- c. Perusahaan harus menyatakan laba (setelah beban pajak) secara rutin pada periode 2019-2021.
- d. Perusahaan memiliki hubungan kerja sama dengan KAP yang sama secara rutin pada periode 2019-2021.
- e. Perusahaan memiliki hubungan kerja sama dengan auditor yang sama secara rutin pada periode 2019-2021.
- f. Perusahaan yang memiliki data (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit lag*, *audit tenure*, *debt default*, *financial distress*, dan *opinion shopping*).

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi dan laporan tahunan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari web resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini: variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat atau dependen adalah objek yang diselidiki dan bersifat tetap atau bertindak sebagai panduan untuk objek yang diselidiki. Variabel bebas atau independen adalah objek yang diselidiki dan dapat disebut objek bebas atau variabel - perubahan yang diselidiki. Variabel terikat atau variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau terikat adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel independen atau bebas adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit lag*, *audit tenure*, *debt default*, *financial distress* dan *opinion shopping*.

3.3.1 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini modifikasi di mana dalam pertimbangan auditor terdapat kesangsian atau ketidakpastian atas keberlangsungan hidup perusahaan, IAI (2011). Proksi yang digunakan untuk mengukur laporan *going concern* adalah variabel dummy untuk kategori 1 dan 0. Kategori 1 berlaku untuk perusahaan yang menerima sertifikat *going concern* dan kategori 0 berlaku untuk perusahaan yang tidak menerima sertifikat *going concern*.

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan usaha atau operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on assets (ROA).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan antara lain berdasarkan total neraca, penjualan, dan perluasan pasar. Total Aset mewakili aset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung bisnisnya, Penjualan mewakili penjualan moneter yang dapat dihasilkan perusahaan, dan pertumbuhan pasar mengukur seberapa terkenal perusahaan tersebut di masyarakat.

$$\text{Ukuran Perusahaan: Log natural Total Aset}$$

3.3.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) perusahaan adalah mengukur seberapa jauh perusahaan bisa menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara menyeluruh atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, Machfoedz (2007). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perusahaan rasio pertumbuhan penjualan, Anita (2017).

$$\text{PP} = \text{TAt} - \text{TAt-1} / (\text{TAt-1})$$

Keterangan:

PP = pertumbuhan perusahaan

TAt = total aset tahun ini

TAt-1 = total aset tahun sebelumnya

3.3.5 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk memenuhi semua persyaratan. Seperti rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

3.3.6 *Audit Lag*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pasal 7(1) mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyajikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat empat bulan (120 hari) dari tanggal neraca. Aturan tersebut juga menyebutkan bahwa sanksi yang dikenakan jika perusahaan mengalami keterlambatan audit antara lain teguran tertulis, denda karena membayar sejumlah tertentu, pembatasan usaha, pembekuan usaha, pencabutan izin usaha, termasuk pencabutan dalam daftar. Pengukuran atas audit delay dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Neraca}$$

3.3.7 *Audit Tenure*

Audit tenure memakai skala interval yang sejalan dengan durasi hubungan KAP dengan perusahaan. Mengukur masa kerja auditor dengan menghitung jumlah tahun yang sama, KAP melakukan pekerjaan audit pada auditee, (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut,

(Menteri Keuangan Pasal 2 Ayat 1). Ditentukan dengan cara: Tahun kontrak pertama dimulai pada 1 dan tahun berikutnya menambahkan 1.

3.3.8 *Debt Default*

Debt default menggunakan pengukuran variabel dummy yang menggambarkan suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utang pokok dan bunganya sebelum menerbitkan opini audit. Penentuan variabel dummy mengacu pada karya Astuti dan Darsono (2012), di mana modal negatif perusahaan diberi kode '1' dan modal positif diberi kode '0'.

3.3.9 *Financial Distress*

Financial distress menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman yang dimodifikasi yang dikenal sebagai Z-score. Model prediktif adalah formula yang dikembangkan oleh Altman untuk menentukan berapa banyak kecurangan yang ada sebelum sebuah perusahaan bangkrut (Altman, 2000). Penyempurnaan model atau revisi peramalan kebangkrutan harus meningkatkan validitas alat peramalan ini dengan situasi masa lalu dan masa depan. Rumusnya adalah:

$$Z = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

Z = Z-score

Z1 = working capital / total assets

Z2 = retained earnings / totals assets

Z3 = earnings before interest and taxes / total assets

Z4 = book value of equity / book value of debt

Z5 = sales / total assets

3.3.10 *Opinion Shopping*

Lennox, (2000) mengemukakan variabel *opinion shopping* menggunakan pengukuran variabel dummy. Auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, (Mentri Keuangan Pasal 2 Ayat 1). Kode '1' untuk entitas yang diaudit oleh auditor independen lain pada tahun berikutnya setelah entitas menerima opini audit *going concern*, dan kode '0' untuk entitas yang diaudit oleh pihak ketiga. Setelah perusahaan menerima opini audit *going concern*, perusahaan akan mengaudit auditor independen yang sama pada tahun berikutnya.

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Profitabilitas

H01 \leq 0: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA1 $>$ 0: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.2 Ukuran Perusahaan

H02 \leq 0: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA2 $>$ 0: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.3 Pertumbuhan Perusahaan

H03 \leq 0: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA3 $>$ 0: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.4 *Leverage*

H04 \leq 0: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA4 $>$ 0: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.5 *Audit Lag*

H04 \leq 0: *Audit Lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA4 $>$ 0: *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.6 *Audit Tenure*

H04 \leq 0: *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA4 $>$ 0: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.7 *Debt Default*

H04 \leq 0: *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA4 $>$ 0: *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.8 *Financial Distress*

H04 \leq 0: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA4 $>$ 0: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.9 *Opinion Shopping*

H04 \leq 0: *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HA4>0: *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.5 Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow difungsikan guna menguji hipotesis nol menunjukkan data empiris sejalan dengan model. Sama antara model dan data, artinya cocok. Jika nilai Hosmer dan Lemeshow adalah $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai yang diamati, dan model buruk karena model tidak dapat memprediksi nilai yang diamati. Jika nilai Hosmer and Lemeshow adalah $0,05$ maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol, artinya model dapat memprediksi nilai yang diamati, atau kita dapat mengatakan bahwa kita dapat menerima model karena sesuai dengan data yang diamati.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7 Uji Klasifikasi Matrik

Klasifikasi matrik menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan terkait dengan berkualitas atau tidaknya sebuah proses audit.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji Regresi Logistik Biner dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$\ln(OAGC/(1-OAGC)) = \alpha - \beta_1P - \beta_2UP - \beta_3PP + \beta_4L + \beta_5AL + \beta_6AT + \beta_7DD + \beta_8FD + \beta_9OS + e$$

Keterangan:

$\ln(P/(1-P))$ = variabel dummy opini audit, kode 1 Opini audit going concern (GCAO) dan kode 0 auditee dengan opini audit Non going concern (NGCAO)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

P = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

PP = Pertumbuhan Perusahaan

L = Leverage

AL = Audit Lag

AT = Audit Tenure

DD = Debt Default

FD = Financial Distress

OS = Opinion Shopping

e = Error

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rutin selama periode 2019-2021.	171
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>audit report</i> yang berakhir 31 Desember secara rutin pada periode 2019-2021.	(74)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laba (setelah beban pajak) dalam <i>annual report</i> secara rutin pada periode 2019-2021.	(30)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan KAP yang sama dalam <i>annual report</i> secara rutin pada periode 2019-2021.	(15)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan auditor yang sama dalam <i>audit report</i> secara rutin pada periode 2019-2021.	(33)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data (opini <i>audit going concern</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan,	(0)

No	Keterangan	Jumlah
	pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , <i>audit lag</i> , <i>audit tenure</i> , <i>debt default</i> , <i>financial distress</i> dan <i>opinion shopping</i>)	
7.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.	19

4.2 Uji Hosmer dan Lemeshow

Tabel 4.2

Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.489	8	.176

(Data Diolah 2022)

Pada uji Hosmer and Lemeshow, datanya fit atau layak untuk menjelaskan variabel jika signifikansi lebih besar dari = 5% (0,05). Pada tabel 4.2, Nilai uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan signifikansi sebesar 0,176 lebih tinggi dari 0,05, artinya tidak ada perbedaan antara model dan data, atau bisa juga mengatakan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi nilai data

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.3

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.376 ^a	.180	.280
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than.001.			

(Data diolah 2022)

Pada tabel 4.3, dapat ditunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah 0,280 yang memiliki arti bahwa variabel independen dari profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, audit lag, audit tenure, debt default, financial distress dan opinion shopping bisa menjelaskan variabel dependen opini audit going concern sebesar 28%. Sementara itu, sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar studi ini

4.4 Uji Klasifikasi Matrik

Tabel 4.4

Uji Klasifikasi Matrik

Classification Table^a					
	Observed	Predicted			
		OAGC		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	OAGC	0	3	9	25.0
		1	3	42	93.3
	Overall Percentage				78.9

a. The cut value is .500

(Data diolah 2022)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa menurut prediksi, 42 perusahaan menerima opini audit going concern dari total 45 perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi adalah 42/45 atau sama dengan 93,3%. Di sisi lain, 3 perusahaan diprediksi menerima non opini audit going concern dari 12 perusahaan. Dia dapat dikatakan bahwa kekuatan prediksi regresi model untuk non opini audit going concern berada pada nilai sempurna 3/12 atau sebesar 25,0%. Secara keseluruhan, persentase kekuatan prediksi regresi model adalah 78,9%.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Regresi Logistic Biner

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	P	-.247	.126	3.841	1	.050	.781	.610	1.000
	UP	-.001	.001	1.386	1	.239	.999	.997	1.001
	PP	-.017	.030	.308	1	.579	.984	.928	1.043
	L	-.002	.016	.011	1	.918	.998	.967	1.030
	AL	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000
	AT	.170	.470	.131	1	.718	1.185	.472	2.980
	DD	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000
	FD	.007	.008	.745	1	.388	1.007	.991	1.024
	OS	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000
	Constant	3.592	3.813	.887	1	.346	36.306		

a. Variable(s) entered on step 1: P, UP, PP, L, AL, AT, DD, FD, OS.

(Data diolah 2022)

Dari hasil analisis regresi logistik biner, maka model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = -0,247\text{P} - 0,001\text{UP} - 0,017\text{PP} - 0,002\text{L} + 0,000\text{AL} + 0,170\text{AT} + 0,000\text{DD} + 0,007\text{FD} + 0,000\text{OS} + 3,592$$

Hipotesis profitabilitas mendapatkan nilai sig 0,050 dan nilai koefisien regresi dari -0,247. Arah koefisien regresi hasil -0,247 selaras dengan arah hipotesis, yang negatif. Nilai sig kurang dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis pertama dapat diterima.

Hipotesis ukuran perusahaan mendapatkan nilai sig 0,239 dan nilai koefisien regresi dari -0,001. Arah koefisien regresi hasil -0,001 selaras dengan arah hipotesis, yang negatif. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis kedua tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis pertumbuhan perusahaan mendapatkan nilai sig 0,579 dan nilai koefisien regresi dari -0,017. Arah koefisien regresi hasil -0,017 selaras dengan arah hipotesis, yang negatif. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis ketiga tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis *leverage* mendapatkan nilai sig 0,918 dan nilai koefisien regresi dari -0,002. Arah koefisien regresi hasil 0,002 selaras dengan arah hipotesis, yang positif. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis keempat tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis *audit lag* mendapatkan nilai sig 0,000 dan nilai koefisien regresi dari 0,000. Arah koefisien regresi hasil 0,000 searah dengan arah hipotesis, yang positif. Nilai sig kurang dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis kelima dapat diterima.

Hipotesis *audit tenure* mendapatkan nilai sig 0,718 dan nilai koefisien regresi dari 0,170. Arah koefisien regresi hasil 0,170 searah dengan arah hipotesis, yang positif. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis keenam tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil uji hipotesis *debt default* mendapatkan nilai sig 0,000 dan nilai koefisien regresi dari 0,000. Arah koefisien regresi hasil 0,000 selaras dengan arah hipotesis, yang positif. Nilai sig kurang dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis ketujuh dapat diterima.

Hipotesis *financial distress* mendapatkan nilai sig 0,388 dan nilai koefisien regresi dari 0,007. Arah koefisien regresi hasil 0,007 selaras dengan arah hipotesis, yang positif. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis kedelapan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil uji hipotesis *opinion shopping* mendapatkan nilai sig 0,000 dan nilai koefisien regresi dari 0,000. Arah koefisien regresi hasil 0,000 selaras dengan arah hipotesis, yang positif. Nilai sig kurang dari nilai alpha 0,05, membuat hipotesis kesembilan dapat diterima.

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan profitabilitas berdampak negatif pada opini audit *going concern*, terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar -0,247. Nilai sig kurang dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis diterima.

Riset ini sejalan dengan riset Suryani (2020) menunjukkan profitabilitas berdampak negatif pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan

perusahaan besar yang memperoleh profitabilitas besar akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin banyak.

4.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan ukuran perusahaan berdampak negatif pada opini audit *going concern*, tidak terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar -0,001. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln. Total Aset tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis ditolak.

Riset sejalan dengan riset Mutsanna & Sukirno (2020), Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Yanti & Larasdiputra (2021), Chandra et al (2019), Haalisa & Inayati (2021) membuktikan ukuran perusahaan tidak berdampak pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang mempunyai ukuran perusahaan besar akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin kecil.

4.6.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan pertumbuhan perusahaan berdampak negatif pada opini audit *going concern*, tidak terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar -0,017. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan Rasio Total Aset tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* sehingga hipotesis ditolak.

Riset ini sejalan dengan riset Pratiwi & Rahayu (2019), Putra & Purnamawati (2020) membuktikan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang mempunyai pertumbuhan perusahaan tinggi akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin sedikit.

4.6.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa leverage berdampak positif pada opini audit *going concern*, tidak terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar -0,002. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa leverage yang diukur menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis ditolak.

Riset ini sejalan dengan riset Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Nadhilah (2020), Akbar (2020) mendapatkan hasil *leverage* tidak berdampak pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin sedikit.

4.6.5. Pengaruh *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan audit lag berdampak positif pada opini audit *going concern*, terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai sig kurang dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa *audit lag* yang diukur menggunakan selisih antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis diterima.

Riset ini sejalan dengan riset Haalisa & Inayati (2021) membuktikan audit lag berdampak positif pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang mempunyai *audit lag* yang semakin lama akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin sedikit.

4.6.6. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa *audit tenure* berdampak positif pada opini audit *going concern*, tidak terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar 0,170. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa *audit tenure* yang diukur menggunakan lamanya KAP bekerja sama dengan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis ditolak.

Riset ini sejalan dengan riset Putra & Purnamawati (2020), Suryo, Nugraha & Nugroho (2019), Ramadhan & Sumardjo (2021), Arfianti (2019), Suryani (2020), Rahmawati & Soeherman (2020), Rodiyahsari & Adi (2021), Liliani (2021), Haalisa & Inayati (2021) membuktikan *audit tenure* tidak berdampak pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang mempunyai *audit tenure* yang semakin lama akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin sedikit.

4.6.7. Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan *debt default* berdampak positif pada opini audit *going concern*, terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar 0,000. Hasil ini memiliki arti bahwa *debt default* yang

diukur menggunakan variabel dummy berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis diterima.

Riset ini sejalan dengan riset Surianti & Purba (2020), Arfianti (2019), Suryani (2020), Huda, Subaki & Rita (2020), Chandra, et al (2019) membuktikan *debt default* berdampak positif pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang memperoleh *debt default* besar akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin baik.

4.6.8. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan *financial distress* berdampak positif pada opini audit *going concern*, tidak terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu koefisien regresi sebesar 0,007. Nilai sig lebih dari nilai alpha 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa *financial distress* yang diukur menggunakan kebangkrutan Revised Altman tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis ditolak.

Riset ini sejalan dengan riset Putra & Purnamawati (2020) membuktikan *financial distress* tidak berdampak pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang mempunyai *financial distress* yang semakin besar akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin sedikit.

4.6.9. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian hipotesis membuktikan *opinion shopping* berdampak positif pada opini audit *going concern*, terbukti. Dibuktikan dari uji regresi logistic biner, yaitu probabilitas sebesar 0,000. Hasil ini memiliki arti bahwa *opinion shopping* yang

diukur menggunakan variabel dummy berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis diterima.

Riset ini hasilnya sama dengan riset Simamora & Hendarjatno (2019) yang membuktikan *opinion shopping* berdampak positif pada opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan dengan perusahaan besar yang memperoleh *opinion shopping* besar akan melaporkan opini audit *going concern* yang semakin baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. *Audit lag*, *debt default* dan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit tenure* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Implikasi Penelitian

Selisih tanggal laporan audit dan tanggal neraca yang sedikit, keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban beserta bunganya dan jaranginya pergantian auditor yang sama dalam sebuah perusahaan akan mengakibatkan opini audit *going concern* yang dilaporkan oleh perusahaan semakin kecil atau sedikit. Hal ini akan menimbulkan ketertarikan stakeholder untuk menanamkan investasinya.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan penelitian ini di antaranya, jumlah sampel perusahaan sedikit karena sebagian besar sampel tidak melaporkan *annual report* dan *audit report*, masih banyak perusahaan yang rugi per tahunnya, dan tidak memiliki KAP dan auditor yang sama. Kemudian terdapat subjektivitas pada variabel opini audit *going concern*, *debt default* dan *opinion shopping*. Kemudian saran dari penelitian ini adalah menambah jumlah periode untuk menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani Puspaningsih, A. P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 115-127.
- Akbar, D. F. (2020). The Effect of Leverage, Return on Assets and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-11.
- Altman, Edward I., (2000), Predicting Financial, Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta ® Models, New York University, Stern School of Business.
- Anggi Dini Puspita, D. J. (2019). The Effect of Solvability, Company Growth and Income Management on Going Concern Audit Opinions. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 50-57.
- Anindya Sekar Ayu Miraningtyas, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76-85.
- Anita Lie. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Annisa Rahmawati, A. D. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46-68.
- Ardika, I Kadek dan Ni Nengah Seri Ekayani (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Volume 3 No.1 Singaraja*.
- Arfianti, D. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-14.
- Arie Pratania Putri, R. U. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401-1412.
- Asiah, Antung N. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial VOL.7, No. 1 hal. 19-30*.
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono.(2012). "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 1 No.2:1-10.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, K. C. W., and B. K. Church.(1992). "Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Report". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Fall. 30 - 49
- Chen, K. C. W., and B. K. Church.(1996). "Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings". *The Accounting Review*: 117 - 128.
- Dao, M., & Trung Pham. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization, and Report Lag. *Managerial Auditing Journal Vol.29 No.6*, 490-515.

- Dura, Justita dan M. Nuryatno. (2015). “Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-journal)*, Vol. 2, No. 2, 2 September 2015, Hlm. 145–160.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.
- Ervina Surlanti, N. M. (2020). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 2007-2019.
- Hantono. (2020). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Profitability and Firm Size on the Acceptance of Going Concern Opinion in Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 265-272.
- Hasan Mutsanna, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 112-131.
- Hendarjatno, R. A. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio and Leverage to the Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting*, 4(1), 145-156.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- <http://www.liputan6.com>
<http://www.okezone.com>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). “Standar Profesional Akuntan Publik”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilma Huda, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 111-122.
- Irene Chandra, S. C. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Utang) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 289-300.
- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 52-62.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1994). The nature of man. *Journal of applied corporate finance*, 7(2), 4-19.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini, (2016). “Faktor-faktor yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern“. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali: ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 451-481 451
- Lailatul Rodiyahsari, S. W. (2021). Pengaruh Audit Lag, Audit Tenure, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 370-378.

- Lako, M.Y.S. (2019). “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern”. Artikel ilmiah. STIE Perbanas.
- Laras Pratiwi, I. R. (2019). Pertumbuhan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 74-79.
- Lennox, C. (2000). Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping: Evidence from The UK. *Journal of Accounting and Economics*. 29 (3), 321-337.
- Lia Fitri Yanasari, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 84-93.
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187-211.
- Lulu’ Vionica, M. A. (2021). Pengaruh Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(4), 16-25.
- Machfoedz.I. (2007). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Going Convern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15-25.
- McKeown,J.R., Jane F.Mutchler, and W. Hopwood. (1991). Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Supplement: 1-13.
- Medianto Suryo, E. N. (2019). Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7, 123-130.
- Mulyadi. (2002). Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 2.73.1-2.73.1.
- Nengzih, T. M. (2021). The Effect of Auditor Reputation, Prior Audit Opinion, Company Growth, Leverage and Liquidity on the Going Concern Audit Opinion Acceptance with Audit Switching as Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(4), 626-634.
- Ni Kadek Suartika Yanti, L. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70-74.
- Novitawati, H. (2021). The Effect of Good Corporate Governance Implementation on the Decrease of Going Concern Audit Opinion Achievements in the Industry Sector of Consumption Goods Manufacturing 2017-2019. *Journal of Contemporary Information Technology, Management, and Accounting*, 2(2), 39-46.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 200-212.
- Pradika, Rizka Ardhi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. 5(5).

- Praptitorini, M. D. Dan I. Januarti, (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.
- Rahmat Akbar Simamora, H. H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio and Leverage to The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting*, 4(1), 145-156.
- Rivaldi Akbar, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286-303.
- Rizki Nurul Bhatin, A. S. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3(2), 405-422.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan reputasi Auditor. Universitas Udayana, Bali.
- Setyarno, dkk. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi IX. Vol 9. Hlm. 1-25.
- Sagiyanti, L. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, 1(2), 58-73.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1-7.
- Shulasi Nur Haalisa, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas audit dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *RAAR: REVIEW OF APPLIED ACCOUNTING RESEARCH*, 1(1), 29-42.
- Sumardjo, A. P. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140-145.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245-252.
- Susi Susilawati, A. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24-36.
- Wahyu Manuhara Putra, R. P. (2020). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 176, 199-208.
- Wilsa Road Betterment Sitepu, M. I. (2021). Effect of Profitability, Audit Quality and Company Size on Audit Opinion Going Concern With Audit Lag as Intervening Variable. *Jurnal Mantik*, 5(2), 506-511.
- Yesi Kusumaningrum, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro of Journal Accounting*, 8(4), 1-12.
- Yoga Adi Haryanto, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-23.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	BRPT	Barito Pasific Tbk
4	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk,
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	SRSN	Indo Acitama Tbk
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
18	TSPC	Pasific Tbk
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2

Opini Audit *Going Concern*

No	Kode	2019	2020	2021
		OAGC	OAGC	OAGC
1	ALDO	0	1	1
2	ARNA	1	0	0
3	BRPT	1	1	0
4	CCSI	1	1	1
5	CLEO	0	0	0
6	GGRM	0	1	1
7	GJTL	0	1	1
8	INDS	1	1	1
9	IPOL	1	1	1
10	JPFA	1	1	1
11	MYOR	1	1	1
12	PBID	1	1	1
13	SKLT	1	1	1
14	SMCB	1	1	1
15	SMGR	1	1	1
16	SRSN	1	1	1
17	TPIA	1	1	1
18	TSPC	1	1	1
19	WIIM	0	0	0

Lampiran 3

Profitabilitas 2019

No	Kode	2019		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ALDO	Rp 78.421.735.355	Rp 925.114.449.507	0,08
2	ARNA	Rp 217.675.239.509	Rp 1.799.137.069.343	0,12
3	BRPT	Rp 137.380	Rp 7.182.435	0,02
4	CCSI	Rp 55.521.996	Rp 451.906.621	0,12
5	CLEO	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	0,11
6	GGRM	Rp 10.880.704	Rp 78.647.274	0,14
7	GJTL	Rp 269.107	Rp 18.856.075	0,01
8	INDS	Rp 101.465.560.351	Rp 2.834.422.741.208	0,04
9	IPOL	Rp 4.510.027	Rp 277.540.954	0,02
10	JPFA	Rp 1.883.857	Rp 25.185.009	0,07
11	MYOR	Rp 2.051.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,11
12	PBID	Rp 223.626.619	Rp 2.338.919.728	0,10
13	SKLT	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	0,06
14	SMCB	Rp 499.052	Rp 19.567.498	0,03
15	SMGR	Rp 2.371.233	Rp 79.807.067	0,03
16	SRSN	Rp 42.829.128	Rp 779.246.858	0,05
17	TPIA	Rp 23.647	Rp 3.451.211	0,01
18	TSPC	Rp 595.154.912.874	Rp 8.372.769.580.743	0,07
19	WIIM	Rp 27.328.091.481	Rp 1.299.521.608.556	0,02

Profitabilitas 2020

No	Kode	2020		
		Labu Bersih	Total Aset	ROA
1	ALDO	Rp 65.331.041.553	Rp 953.551.967.212	0,07
2	ARNA	Rp 326.241.511.507	Rp 1.970.340.289.520	0,17
3	BRPT	Rp 141.383	Rp 7.683.159	0,02
4	CCSI	Rp 28.523.152	Rp 500.778.546	0,06
5	CLEO	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	0,10
6	GGRM	Rp 7.647.729	Rp 78.191.409	0,10
7	GJTL	Rp 318.914	Rp 17.781.660	0,02
8	INDS	Rp 58.751.009.229	Rp 2.826.260.084.696	0,02
9	IPOL	Rp 8.519.433	Rp 280.515.335	0,03
10	JPFA	Rp 1.221.904	Rp 25.951.760	0,05
11	MYOR	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	0,11
12	PBID	Rp 373.653.845	Rp 2.421.301.079	0,15
13	SKLT	Rp 42.520.246.722	Rp 773.863.042.440	0,05
14	SMCB	Rp 650.988	Rp 20.738.125	0,03
15	SMGR	Rp 2.317.236	Rp 78.006.244	0,03
16	SRSN	Rp 44.152.245	Rp 906.846.895	0,05
17	TPIA	Rp 51.542	Rp 3.593.747	0,01
18	TSPC	Rp 834.369.751.682	Rp 9.104.657.533.366	0,09
19	WIIM	Rp 172.506.562.986	Rp 1.614.442.007.528	0,11

Profitabilitas 2021

No	Kode	2021		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ALDO	Rp 100.771.009.640	Rp 1.210.809.442.028	0,08
2	ARNA	Rp 475.983.374.390	Rp 2.243.523.072.803	0,21
3	BRPT	Rp 296.007	Rp 9.241.551	0,03
4	CCSI	Rp 38.733.792	Rp 523.443.664	0,07
5	CLEO	Rp 180.711.667.020	Rp 1.348.181.576.913	0,13
6	GGRM	Rp 5.605.321	Rp 89.964.369	0,06
7	GJTL	Rp 79.896	Rp 18.449.075	0,00
8	INDS	Rp 158.199.728.315	Rp 3.165.018.057.203	0,05
9	IPOL	Rp 9.499.133	Rp 299.122.566	0,03
10	JPFA	Rp 2.130.896	Rp 28.589.656	0,07
11	MYOR	Rp 1.211.052.647.953	Rp 19.917.653.625.528	0,06
12	PBID	Rp 412.552.472	Rp 2.801.186.958	0,15
13	SKLT	Rp 84.524.160.228	Rp 889.125.250.792	0,10
14	SMCB	Rp 720.933	Rp 21.491.716	0,03
15	SMGR	Rp 2.157.170	Rp 76.504.240	0,03
16	SRSN	Rp 26.542.985	Rp 860.162.908	0,03
17	TPIA	Rp 152.004	Rp 4.993.060	0,03
18	TSPC	Rp 877.817.637.643	Rp 9.644.326.662.784	0,09
19	WIIM	Rp 176.877.010.231	Rp 1.891.169.731.202	0,09

Lampiran 4

Ukuran Perusahaan 2019

No	Kode	2019	
		Total Assets	Ln Total Assets
1	ALDO	Rp 925.114.449.507	27,55
2	ARNA	Rp 1.799.137.069.343	28,22
3	BRPT	Rp 7.182.435	15,79
4	CCSI	Rp 451.906.621	19,93
5	CLEO	Rp 1.245.144.303.719	27,85
6	GGRM	Rp 78.647.274	18,18
7	GJTL	Rp 18.856.075	16,75
8	INDS	Rp 2.834.422.741.208	28,67
9	IPOL	Rp 277.540.954	19,44
10	JPFA	Rp 25.185.009	17,04
11	MYOR	Rp 19.037.918.806.473	30,58
12	PBID	Rp 2.338.919.728	21,57
13	SKLT	Rp 790.845.543.826	27,40
14	SMCB	Rp 19.567.498	16,79
15	SMGR	Rp 79.807.067	18,20
16	SRSN	Rp 779.246.858	20,47
17	TPIA	Rp 3.451.211	15,05
18	TSPC	Rp 8.372.769.580.743	29,76
19	WIIM	Rp 1.299.521.608.556	27,89

Ukuran Perusahaan 2020

No	Kode	2020	
		Total Assets	Ln Total Assets
1	ALDO	Rp 953.551.967.212	27,58
2	ARNA	Rp 1.970.340.289.520	28,31
3	BRPT	Rp 7.683.159	15,85
4	CCSI	Rp 500.778.546	20,03
5	CLEO	Rp 1.310.940.121.622	27,90
6	GGRM	Rp 78.191.409	18,17
7	GJTL	Rp 17.781.660	16,69
8	INDS	Rp 2.826.260.084.696	28,67
9	IPOL	Rp 280.515.335	19,45
10	JPFA	Rp 25.951.760	17,07
11	MYOR	Rp 19.777.500.514.550	30,62
12	PBID	Rp 2.421.301.079	21,61
13	SKLT	Rp 773.863.042.440	27,37
14	SMCB	Rp 20.738.125	16,85
15	SMGR	Rp 78.006.244	18,17
16	SRSN	Rp 906.846.895	20,63
17	TPIA	Rp 3.593.747	15,09
18	TSPC	Rp 9.104.657.533.366	29,84
19	WIIM	Rp 1.614.442.007.528	28,11

Ukuran Perusahaan 2021

No	Kode	2021	
		Total Assets	Ln Total Assets
1	ALDO	Rp 1.210.809.442.028	27,82
2	ARNA	Rp 2.243.523.072.803	28,44
3	BRPT	Rp 9.241.551	16,04
4	CCSI	Rp 523.443.664	20,08
5	CLEO	Rp 1.348.181.576.913	27,93
6	GGRM	Rp 89.964.369	18,31
7	GJTL	Rp 18.449.075	16,73
8	INDS	Rp 3.165.018.057.203	28,78
9	IPOL	Rp 299.122.566	19,52
10	JPFA	Rp 28.589.656	17,17
11	MYOR	Rp 19.917.653.625.528	30,62
12	PBID	Rp 2.801.186.958	21,75
13	SKLT	Rp 889.125.250.792	27,51
14	SMCB	Rp 21.491.716	16,88
15	SMGR	Rp 76.504.240	18,15
16	SRSN	Rp 860.162.908	20,57
17	TPIA	Rp 4.993.060	15,42
18	TSPC	Rp 9.644.326.662.784	29,90
19	WIIM	Rp 1.891.169.731.202	28,27

Lampiran 5

Pertumbuhan Perusahaan 2019

No	Kode	2019		
		TAt	TAt-1	PP
1	ALDO	Rp 925.114.449.507	Rp 887.748.699.687	0,04
2	ARNA	Rp 1.799.137.069.343	Rp 1.652.905.985.730	0,09
3	BRPT	Rp 7.182.435	Rp 7.042.491	0,02
4	CCSI	Rp 451.906.621	Rp 347.465.023	0,30
5	CLEO	Rp 1.245.144.303.719	Rp 833.933.861.594	0,49
6	GGRM	Rp 78.647.274	Rp 69.097.219	0,14
7	GJTL	Rp 18.856.075	Rp 19.711.478	-0,04
8	INDS	Rp 2.834.422.741.208	Rp 2.482.337.567.967	0,14
9	IPOL	Rp 277.540.954	Rp 292.126.972	-0,05
10	JPFA	Rp 25.185.009	Rp 23.038.028	0,09
11	MYOR	Rp 19.037.918.806.473	Rp 17.591.706.426.634	0,08
12	PBID	Rp 2.338.919.728	Rp 2.295.734.967	0,02
13	SKLT	Rp 790.845.543.826	Rp 747.293.725.435	0,06
14	SMCB	Rp 19.567.498	Rp 18.667.187	0,05
15	SMGR	Rp 79.807.067	Rp 50.783.836	0,57
16	SRSN	Rp 779.246.858	Rp 686.777.211	0,13
17	TPIA	Rp 3.451.211	Rp 3.173.486	0,09
18	TSPC	Rp 8.372.769.580.743	Rp 7.869.975.060.326	0,06
19	WIIM	Rp 1.299.521.608.556	Rp 1.255.573.914.558	0,04

Pertumbuhan Perusahaan 2020

No	Kode	2020		
		TAt	TAt-1	PP
1	ALDO	Rp 953.551.967.212	Rp 925.114.449.507	0,03
2	ARNA	Rp 1.970.340.289.520	Rp 1.799.137.069.343	0,10
3	BRPT	Rp 7.683.159	Rp 7.182.435	0,07
4	CCSI	Rp 500.778.546	Rp 451.906.621	0,11
5	CLEO	Rp 1.310.940.121.622	Rp 1.245.144.303.719	0,05
6	GGRM	Rp 78.191.409	Rp 78.647.274	-0,01
7	GJTL	Rp 17.781.660	Rp 18.856.075	-0,06
8	INDS	Rp 2.826.260.084.696	Rp 2.834.422.741.208	0,00
9	IPOL	Rp 280.515.335	Rp 277.540.954	0,01
10	JPFA	Rp 25.951.760	Rp 25.185.009	0,03
11	MYOR	Rp 19.777.500.514.550	Rp 19.037.918.806.473	0,04
12	PBID	Rp 2.421.301.079	Rp 2.338.919.728	0,04
13	SKLT	Rp 773.863.042.440	Rp 790.845.543.826	-0,02
14	SMCB	Rp 20.738.125	Rp 19.567.498	0,06
15	SMGR	Rp 78.006.244	Rp 79.807.067	-0,02
16	SRSN	Rp 906.846.895	Rp 779.246.858	0,16
17	TPIA	Rp 3.593.747	Rp 3.451.211	0,04
18	TSPC	Rp 9.104.657.533.366	Rp 8.372.769.580.743	0,09
19	WIIM	Rp 1.614.442.007.528	Rp 1.299.521.608.556	0,24

Pertumbuhan Perusahaan 2021

No	Kode	2021		
		TAt	TAt-1	PP
1	ALDO	Rp 1.210.809.442.028	Rp 953.551.967.212	0,27
2	ARNA	Rp 2.243.523.072.803	Rp 1.970.340.289.520	0,14
3	BRPT	Rp 9.241.551	Rp 7.683.159	0,20
4	CCSI	Rp 523.443.664	Rp 500.778.546	0,05
5	CLEO	Rp 1.348.181.576.913	Rp 1.310.940.121.622	0,03
6	GGRM	Rp 89.964.369	Rp 78.191.409	0,15
7	GJTL	Rp 18.449.075	Rp 17.781.660	0,04
8	INDS	Rp 3.165.018.057.203	Rp 2.826.260.084.696	0,12
9	IPOL	Rp 299.122.566	Rp 280.515.335	0,07
10	JPFA	Rp 28.589.656	Rp 25.951.760	0,10
11	MYOR	Rp 19.917.653.625.528	Rp 19.777.500.514.550	0,01
12	PBID	Rp 2.801.186.958	Rp 2.421.301.079	0,16
13	SKLT	Rp 889.125.250.792	Rp 773.863.042.440	0,15
14	SMCB	Rp 21.491.716	Rp 20.738.125	0,04
15	SMGR	Rp 76.504.240	Rp 78.006.244	-0,02
16	SRSN	Rp 860.162.908	Rp 906.846.895	-0,05
17	TPIA	Rp 4.993.060	Rp 3.593.747	0,39
18	TSPC	Rp 9.644.326.662.784	Rp 9.104.657.533.366	0,06
19	WIIM	Rp 1.891.169.731.202	Rp 1.614.442.007.528	0,17

Lampiran 6

Leverage 2019

No	Kode	2019		
		Total Utang	Total Equity	DER
1	ALDO	Rp 391.708.143.237	Rp 533.406.306.270	0,73
2	ARNA	Rp 622.355.306.743	Rp 1.176.781.762.600	0,53
3	BRPT	Rp 4.426.628	Rp 2.755.807	1,61
4	CCSI	Rp 124.967.821	Rp 326.938.801	0,38
5	CLEO	Rp 478.844.867.693	Rp 766.299.436.026	0,62
6	GGRM	Rp 27.716.516	Rp 50.930.758	0,54
7	GJTL	Rp 12.620.444	Rp 6.235.631	2,02
8	INDS	Rp 262.135.613.148	Rp 2.572.287.128.060	0,10
9	IPOL	Rp 114.135.764	Rp 163.405.190	0,70
10	JPFA	Rp 13.736.841	Rp 11.448.168	1,20
11	MYOR	Rp 9.125.978.611.155	Rp 9.911.940.195.318	0,92
12	PBID	Rp 670.694.230	Rp 2.338.919.728	0,29
13	SKLT	Rp 410.463.595.860	Rp 380.381.947.966	1,08
14	SMCB	Rp 12.584.886	Rp 6.982.612	1,80
15	SMGR	Rp 43.915.143	Rp 33.891.924	1,30
16	SRSN	Rp 264.646.295	Rp 514.600.563	0,51
17	TPIA	Rp 1.690.219	Rp 1.760.992	0,96
18	TSPC	Rp 2.581.733.610.850	Rp 5.791.035.969.893	0,45
19	WIIM	Rp 266.351.031.079	Rp 1.033.170.577.477	0,26

Leverage 2020

No	Kode	2020		
		Total Utang	Total Equity	DER
1	ALDO	Rp 363.428.319.392	Rp 590.123.647.820	0,62
2	ARNA	Rp 665.401.637.797	Rp 1.304.938.651.723	0,51
3	BRPT	Rp 4.732.198	Rp 2.950.961	1,60
4	CCSI	Rp 161.596.052	Rp 339.182.494	0,48
5	CLEO	Rp 416.194.010.942	Rp 894.746.110.680	0,47
6	GGRM	Rp 19.668.941	Rp 58.522.468	0,34
7	GJTL	Rp 10.926.513	Rp 6.855.147	1,59
8	INDS	Rp 262.519.771.935	Rp 2.563.740.312.761	0,10
9	IPOL	Rp 104.622.976	Rp 175.892.359	0,59
10	JPFA	Rp 14.539.790	Rp 11.411.970	1,27
11	MYOR	Rp 8.506.032.464.592	Rp 11.271.468.049.958	0,75
12	PBID	Rp 492.491.798	Rp 1.928.809.281	0,26
13	SKLT	Rp 366.908.471.713	Rp 406.954.570.727	0,90
14	SMCB	Rp 13.171.946	Rp 7.566.179	1,74
15	SMGR	Rp 40.571.674	Rp 35.653.335	1,14
16	SRSN	Rp 318.959.497	Rp 587.887.398	0,54
17	TPIA	Rp 1.782.319	Rp 1.811.428	0,98
18	TSPC	Rp 2.727.421.825.611	Rp 6.377.235.707.755	0,43
19	WIIM	Rp 428.590.166.019	Rp 1.185.851.841.509	0,36

Leverage 2021

No	Kode	2021		
		Total Utang	Total Equity	DER
1	ALDO	Rp 507.406.880.546	Rp 703.402.561.482	0,72
2	ARNA	Rp 670.353.190.326	Rp 1.573.169.882.477	0,43
3	BRPT	Rp 4.974.476	Rp 4.267.075	1,17
4	CCSI	Rp 159.131.850	Rp 364.311.814	0,44
5	CLEO	Rp 346.601.683.606	Rp 1.001.579.893.307	0,35
6	GGRM	Rp 30.676.095	Rp 59.288.274	0,52
7	GJTL	Rp 11.481.186	Rp 6.967.889	1,65
8	INDS	Rp 502.584.655.311	Rp 2.662.433.401.892	0,19
9	IPOL	Rp 114.789.033	Rp 184.333.533	0,62
10	JPFA	Rp 15.486.946	Rp 13.102.710	1,18
11	MYOR	Rp 8.557.621.869.393	Rp 11.360.031.396.135	0,75
12	PBID	Rp 524.108.151	Rp 2.277.078.807	0,23
13	SKLT	Rp 347.288.021.564	Rp 889.125.250.792	0,39
14	SMCB	Rp 10.309.519	Rp 11.182.197	0,92
15	SMGR	Rp 34.940.122	Rp 39.782.883	0,88
16	SRSN	Rp 251.955.480	Rp 608.207.428	0,41
17	TPIA	Rp 2.065.395	Rp 2.927.665	0,71
18	TSPC	Rp 2.769.022.665.619	Rp 6.875.303.997.165	0,40
19	WIIM	Rp 572.784.572.607	Rp 1.318.385.158.595	0,43

Lampiran 7

Audit Lag 2019

No	Kode	2019		
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Neraca	Audit Lag
1	ALDO	09/03/2020	09/03/2020	0
2	ARNA	03/02/2020	03/02/2020	0
3	BRPT	27/03/2020	27/03/2020	0
4	CCSI	20/03/2020	20/03/2020	0
5	CLEO	09/03/2020	09/03/2020	0
6	GGRM	23/03/2020	23/03/2020	0
7	GJTL	20/05/2020	20/05/2020	0
8	INDS	24/04/2020	24/04/2020	0
9	IPOL	30/03/2020	30/03/2020	0
10	JPFA	28/02/2020	28/02/2020	0
11	MYOR	30/03/2020	30/03/2020	0
12	PBID	26/03/2020	26/03/2020	0
13	SKLT	12/03/2020	12/03/2020	0
14	SMCB	28/02/2020	28/02/2020	0
15	SMGR	12/03/2020	12/03/2020	0
16	SRSN	27/03/2020	27/03/2020	0
17	TPIA	16/03/2020	16/03/2020	0
18	TSPC	16/03/2020	16/03/2020	0
19	WIIM	27/04/2020	27/04/2020	0

Audit Lag 2020

No	Kode	2020		
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Neraca	Audit Lag
1	ALDO	09/03/2021	09/03/2021	0
2	ARNA	04/02/2021	04/02/2021	0
3	BRPT	26/03/2021	26/03/2021	0
4	CCSI	31/03/2021	31/03/2021	0
5	CLEO	16/03/2021	16/03/2021	0
6	GGRM	30/03/2021	30/03/2021	0
7	GJTL	06/03/2021	06/03/2021	0
8	INDS	26/03/2021	26/03/2021	0
9	IPOL	30/03/2021	30/03/2021	0
10	JPFA	28/02/2021	28/02/2021	0
11	MYOR	30/03/2021	30/03/2021	0
12	PBID	08/03/2021	08/03/2021	0
13	SKLT	09/03/2021	09/03/2021	0
14	SMCB	18/02/2021	18/02/2021	0
15	SMGR	26/02/2021	26/02/2021	0
16	SRSN	29/03/2021	29/03/2021	0
17	TPIA	20/02/2021	20/02/2021	0
18	TSPC	15/03/2021	15/03/2021	0
19	WIIM	05/04/2021	05/04/2021	0

Audit Lag 2021

No	Kode	2021		
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Neraca	Audit Lag
1	ALDO	07/03/2022	07/03/2022	0
2	ARNA	02/02/2022	02/02/2022	0
3	BRPT	30/03/2022	30/03/2022	0
4	CCSI	15/03/2022	15/03/2022	0
5	CLEO	11/03/2022	11/03/2022	0
6	GGRM	28/03/2022	28/03/2022	0
7	GJTL	01/04/2022	01/04/2022	0
8	INDS	20/04/2022	20/04/2022	0
9	IPOL	31/03/2022	31/03/2022	0
10	JPFA	01/03/2022	01/03/2022	0
11	MYOR	30/03/2022	30/03/2022	0
12	PBID	18/03/2022	18/03/2022	0
13	SKLT	16/03/2022	16/03/2022	0
14	SMCB	22/02/2022	22/02/2022	0
15	SMGR	25/02/2022	25/02/2022	0
16	SRSN	30/03/2022	30/03/2022	0
17	TPIA	26/02/2022	26/02/2022	0
18	TSPC	14/03/2022	14/03/2022	0
19	WIIM	28/03/2022	28/03/2022	0

Lampiran 8

Audit Tenure

No	Kode	2019	2020	2021
		Lama KAP	Lama KAP	Lama KAP
1	ALDO	1	2	3
2	ARNA	1	2	3
3	BRPT	1	2	3
4	CCSI	1	2	3
5	CLEO	1	2	3
6	GGRM	1	2	3
7	GJTL	1	2	3
8	INDS	1	2	3
9	IPOL	1	2	3
10	JPFA	1	2	3
11	MYOR	1	2	3
12	PBID	1	2	3
13	SKLT	1	2	3
14	SMCB	1	2	3
15	SMGR	1	2	3
16	SRSN	1	2	3
17	TPIA	1	2	3
18	TSPC	1	2	3
19	WIIM	1	2	3

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 9

Debt Default

No	Kode	2019	2020	2021
		Ekuitas	Ekuitas	Ekuitas
1	ALDO	0	0	0
2	ARNA	0	0	0
3	BRPT	0	0	0
4	CCSI	0	0	0
5	CLEO	0	0	0
6	GGRM	0	0	0
7	GJTL	0	0	0
8	INDS	0	0	0
9	IPOL	0	0	0
10	JPFA	0	0	0
11	MYOR	0	0	0
12	PBID	0	0	0
13	SKLT	0	0	0
14	SMCB	0	0	0
15	SMGR	0	0	0
16	SRSN	0	0	0
17	TPIA	0	0	0
18	TSPC	0	0	0
19	WIIM	0	0	0

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Lampiran 10

Financial Distress 2019

Z1

No	Kode	2019			
		0,717	Working Capital	Total Assets	Z1
1	ALDO	0,717	Rp 533.406.306.270	Rp 925.114.449.507	0,41
2	ARNA	0,717	Rp 1.176.781.762.600	Rp 1.799.137.069.343	0,47
3	BRPT	0,717	Rp 2.755.807	Rp 7.182.435	0,28
4	CCSI	0,717	Rp 364.311.814	Rp 523.443.664	0,50
5	CLEO	0,717	Rp 766.299.436.026	Rp 1.245.144.303.719	0,44
6	GGRM	0,717	Rp 50.930.758	Rp 78.647.274	0,46
7	GJTL	0,717	Rp 6.235.631	Rp 18.856.075	0,24
8	INDS	0,717	Rp 2.572.287.128.060	Rp 2.834.422.741.208	0,65
9	IPOL	0,717	Rp 163.405.190	Rp 277.540.954	0,42
10	JPFA	0,717	Rp 11.448.168	Rp 25.185.009	0,33
11	MYOR	0,717	Rp 9.911.940.195.318	Rp 19.037.918.806.473	0,37
12	PBID	0,717	Rp 1.928.809.281	Rp 2.338.919.728	0,72
13	SKLT	0,717	Rp 406.954.570.727	Rp 790.845.543.826	0,34
14	SMCB	0,717	Rp 7.566.179	Rp 19.567.498	0,26
15	SMGR	0,717	Rp 35.653.335	Rp 79.807.067	0,30
16	SRSN	0,717	Rp 587.887.398	Rp 779.246.858	0,47
17	TPIA	0,717	Rp 1.811.428	Rp 3.451.211	0,37
18	TSPC	0,717	Rp 6.377.235.707.755	Rp 8.372.769.580.743	0,50
19	WIIM	0,717	Rp 1.185.851.841.509	Rp 1.299.521.608.556	0,57

No	Kode	2019			
		0,847	Retaineed Earnings	Total Assets	Z2
1	ALDO	0,847	Rp 78.421.735.355	Rp 925.114.449.507	0,07
2	ARNA	0,847	Rp 217.675.239.509	Rp 1.799.137.069.343	0,10
3	BRPT	0,847	Rp 137.380	Rp 7.182.435	0,02
4	CCSI	0,847	Rp 38.733.792	Rp 523.443.664	0,06
5	CLEO	0,847	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	0,09
6	GGRM	0,847	Rp 10.880.704	Rp 78.647.274	0,12
7	GJTL	0,847	Rp 269.107	Rp 18.856.075	0,01
8	INDS	0,847	Rp 101.465.560.351	Rp 2.834.422.741.208	0,03
9	IPOL	0,847	Rp 4.510.027	Rp 277.540.954	0,01
10	JPFA	0,847	Rp 1.883.857	Rp 25.185.009	0,06
11	MYOR	0,847	Rp 2.051.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,09
12	PBID	0,847	Rp 223.626.619	Rp 2.338.919.728	0,08
13	SKLT	0,847	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	0,05
14	SMCB	0,847	Rp 499.052	Rp 19.567.498	0,02
15	SMGR	0,847	Rp 2.371.233	Rp 79.807.067	0,03
16	SRSN	0,847	Rp 42.829.128	Rp 779.246.858	0,05
17	TPIA	0,847	Rp 23.647	Rp 3.451.211	0,01
18	TSPC	0,847	Rp 595.154.912.874	Rp 8.372.769.580.743	0,06
19	WIIM	0,847	Rp 27.328.091.481	Rp 1.299.521.608.556	0,02

No	Kode	2019			
		3,107	Earnings Before Interest And Taxes	Total Assets	Z3
1	ALDO	3,107	Rp 78.421.735.355	Rp 925.114.449.507	0,26
2	ARNA	3,107	Rp 291.607.365.374	Rp 1.799.137.069.343	0,50
3	BRPT	3,107	Rp 276.669	Rp 7.182.435	0,12
4	CCSI	3,107	Rp 51.903.436	Rp 523.443.664	0,31
5	CLEO	3,107	Rp 172.667.589.552	Rp 1.245.144.303.719	0,43
6	GGRM	3,107	Rp 14.487.736	Rp 78.647.274	0,57
7	GJTL	3,107	Rp 457.876	Rp 18.856.075	0,08
8	INDS	3,107	Rp 130.070.871.745	Rp 2.834.422.741.208	0,14
9	IPOL	3,107	Rp 6.599.506	Rp 277.540.954	0,07
10	JPFA	3,107	Rp 2.572.708	Rp 25.185.009	0,32
11	MYOR	3,107	Rp 2.704.466.581.011	Rp 19.037.918.806.473	0,44
12	PBID	3,107	Rp 308.769.926	Rp 2.338.919.728	0,41
13	SKLT	3,107	Rp 56.782.206.578	Rp 790.845.543.826	0,22
14	SMCB	3,107	Rp 1.246.125	Rp 19.567.498	0,20
15	SMGR	3,107	Rp 3.195.775	Rp 79.807.067	0,12
16	SRSN	3,107	Rp 57.029.659	Rp 779.246.858	0,23
17	TPIA	3,107	Rp 38.775	Rp 3.451.211	0,03
18	TSPC	3,107	Rp 796.220.911.472	Rp 8.372.769.580.743	0,30
19	WIIM	3,107	Rp 42.874.167.628	Rp 1.299.521.608.556	0,10

No	Kode	2019			
		0,42	Book Value Of Equity	Book Value Of Debt	Z4
1	ALDO	0,42	Rp 533.406.306.270	Rp 391.708.143.237	0,57
2	ARNA	0,42	Rp 1.176.781.762.600	Rp 622.355.306.743	0,79
3	BRPT	0,42	Rp 2.755.807	Rp 4.426.628	0,26
4	CCSI	0,42	Rp 364.311.814	Rp 159.131.850	0,96
5	CLEO	0,42	Rp 766.299.436.026	Rp 478.844.867.693	0,67
6	GGRM	0,42	Rp 50.930.758	Rp 27.716.516	0,77
7	GJTL	0,42	Rp 6.235.631	Rp 12.620.444	0,21
8	INDS	0,42	Rp 2.572.287.128.060	Rp 262.135.613.148	4,12
9	IPOL	0,42	Rp 163.405.190	Rp 114.135.764	0,60
10	JPFA	0,42	Rp 11.448.168	Rp 13.736.841	0,35
11	MYOR	0,42	Rp 9.911.940.195.318	Rp 9.125.978.611.155	0,46
12	PBID	0,42	Rp 2.338.919.728	Rp 670.694.230	1,46
13	SKLT	0,42	Rp 380.381.947.966	Rp 410.463.595.860	0,39
14	SMCB	0,42	Rp 6.982.612	Rp 12.584.886	0,23
15	SMGR	0,42	Rp 33.891.924	Rp 43.915.143	0,32
16	SRSN	0,42	Rp 514.600.563	Rp 264.646.295	0,82
17	TPIA	0,42	Rp 1.760.992	Rp 1.690.219	0,44
18	TSPC	0,42	Rp 5.791.035.969.893	Rp 2.581.733.610.850	0,94
19	WIIM	0,42	Rp 1.033.170.577.477	Rp 266.351.031.079	1,63

Z5 & Z

No	Kode	2019				
		0,998	Sales	Total Assets	Z5	Z
1	ALDO	0,998	Rp 1.096.435.817.888	Rp 925.114.449.507	1,18	2,50
2	ARNA	0,998	Rp 2.151.801.131.686	Rp 1.799.137.069.343	1,19	3,06
3	BRPT	0,998	Rp 2.402.466	Rp 7.182.435	0,33	1,01
4	CCSI	0,998	Rp 422.882.541	Rp 523.443.664	0,81	2,64
5	CLEO	0,998	Rp 1.088.679.619.907	Rp 1.245.144.303.719	0,87	2,51
6	GGRM	0,998	Rp 110.523.819	Rp 78.647.274	1,40	3,33
7	GJTL	0,998	Rp 15.939.421	Rp 18.856.075	0,84	1,38
8	INDS	0,998	Rp 2.091.491.715.532	Rp 2.834.422.741.208	0,74	5,68
9	IPOL	0,998	Rp 203.257.618	Rp 277.540.954	0,73	1,84
10	JPFA	0,998	Rp 36.742.561	Rp 25.185.009	1,46	2,51
11	MYOR	0,998	Rp 25.026.739.472.547	Rp 19.037.918.806.473	1,31	2,67
12	PBID	0,998	Rp 4.632.864.612	Rp 2.338.919.728	1,98	4,65
13	SKLT	0,998	Rp 1.281.116.255.236	Rp 790.845.543.826	1,62	2,62
14	SMCB	0,998	Rp 11.057.843	Rp 19.567.498	0,56	1,27
15	SMGR	0,998	Rp 40.368.107	Rp 79.807.067	0,50	1,28
16	SRSN	0,998	Rp 684.464.392	Rp 779.246.858	0,88	2,44
17	TPIA	0,998	Rp 1.880.989	Rp 3.451.211	0,54	1,39
18	TSPC	0,998	Rp 10.993.842.057.747	Rp 8.372.769.580.743	1,31	3,10
19	WIIM	0,998	Rp 1.393.574.099.760	Rp 1.299.521.608.556	1,07	3,39

Financial Distress 2020

Z1

No	Kode	2020			
		0,717	Working Capital	Total Assets	Z1
1	ALDO	0,717	Rp 590.123.647.820	Rp 953.551.967.212	0,44
2	ARNA	0,717	Rp 1.304.938.651.723	Rp 1.970.340.289.520	0,47
3	BRPT	0,717	Rp 2.950.961	Rp 7.683.159	0,28
4	CCSI	0,717	Rp 339.182.494	Rp 500.778.546	0,49
5	CLEO	0,717	Rp 894.746.110.680	Rp 1.310.940.121.622	0,49
6	GGRM	0,717	Rp 58.522.468	Rp 78.191.409	0,54
7	GJTL	0,717	Rp 6.855.147	Rp 17.781.660	0,28
8	INDS	0,717	Rp 2.563.740.312.761	Rp 2.826.260.084.696	0,65
9	IPOL	0,717	Rp 175.892.359	Rp 280.515.335	0,45
10	JPFA	0,717	Rp 11.411.970	Rp 25.951.760	0,32
11	MYOR	0,717	Rp 11.271.468.049.958	Rp 19.777.500.514.550	0,41
12	PBID	0,717	Rp 1.928.809.281	Rp 2.421.301.079	0,57
13	SKLT	0,717	Rp 406.954.570.727	Rp 773.863.042.440	0,38
14	SMCB	0,717	Rp 7.566.179	Rp 20.738.125	0,26
15	SMGR	0,717	Rp 35.653.335	Rp 78.006.244	0,33
16	SRSN	0,717	Rp 587.887.398	Rp 906.846.895	0,46
17	TPIA	0,717	Rp 1.811.428	Rp 3.593.747	0,36
18	TSPC	0,717	Rp 6.377.235.707.755	Rp 9.104.657.533.366	0,50
19	WIIM	0,717	Rp 1.185.851.841.509	Rp 1.614.442.007.528	0,53

No	Kode	2020			
		0,847	Retained Earnings	Total Assets	Z2
1	ALDO	0,847	Rp 65.331.041.553	Rp 953.551.967.212	0,06
2	ARNA	0,847	Rp 326.241.511.507	Rp 1.970.340.289.520	0,14
3	BRPT	0,847	Rp 141.383	Rp 7.683.159	0,02
4	CCSI	0,847	Rp 28.523.152	Rp 500.778.546	0,05
5	CLEO	0,847	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	0,09
6	GGRM	0,847	Rp 7.647.729	Rp 78.191.409	0,08
7	GJTL	0,847	Rp 318.914	Rp 17.781.660	0,02
8	INDS	0,847	Rp 58.751.009.229	Rp 2.826.260.084.696	0,02
9	IPOL	0,847	Rp 8.519.433	Rp 280.515.335	0,03
10	JPFA	0,847	Rp 1.221.904	Rp 25.951.760	0,04
11	MYOR	0,847	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	0,09
12	PBID	0,847	Rp 373.653.845	Rp 2.421.301.079	0,13
13	SKLT	0,847	Rp 42.520.246.722	Rp 773.863.042.440	0,05
14	SMCB	0,847	Rp 650.988	Rp 20.738.125	0,03
15	SMGR	0,847	Rp 2.317.236	Rp 78.006.244	0,03
16	SRSN	0,847	Rp 44.152.245	Rp 906.846.895	0,04
17	TPIA	0,847	Rp 51.542	Rp 3.593.747	0,01
18	TSPC	0,847	Rp 834.369.751.682	Rp 9.104.657.533.366	0,08
19	WIIM	0,847	Rp 172.506.562.986	Rp 1.614.442.007.528	0,09

No	Kode	2020			
		3,107	Earnings Before Interest And Taxes	Total Assets	Z3
1	ALDO	3,107	Rp 83.963.236.519	Rp 953.551.967.212	0,27
2	ARNA	3,107	Rp 420.626.406.830	Rp 1.970.340.289.520	0,66
3	BRPT	3,107	Rp 244.472	Rp 7.683.159	0,10
4	CCSI	3,107	Rp 35.178.487	Rp 500.778.546	0,22
5	CLEO	3,107	Rp 168.964.556.985	Rp 1.310.940.121.622	0,40
6	GGRM	3,107	Rp 9.663.133	Rp 78.191.409	0,38
7	GJTL	3,107	Rp 476.377	Rp 17.781.660	0,08
8	INDS	3,107	Rp 75.316.440.467	Rp 2.826.260.084.696	0,08
9	IPOL	3,107	Rp 12.449.338	Rp 280.515.335	0,14
10	JPFA	3,107	Rp 1.679.091	Rp 25.951.760	0,20
11	MYOR	3,107	Rp 2.683.890.279.936	Rp 19.777.500.514.550	0,42
12	PBID	3,107	Rp 488.542.357	Rp 2.421.301.079	0,63
13	SKLT	3,107	Rp 55.673.983.557	Rp 773.863.042.440	0,22
14	SMCB	3,107	Rp 1.644.852	Rp 20.738.125	0,25
15	SMGR	3,107	Rp 3.488.650	Rp 78.006.244	0,14
16	SRSN	3,107	Rp 61.027.867	Rp 906.846.895	0,21
17	TPIA	3,107	Rp 28.839	Rp 3.593.747	0,02
18	TSPC	3,107	Rp 1.064.448.534.874	Rp 9.104.657.533.366	0,36
19	WIIM	3,107	Rp 215.214.468.586	Rp 1.614.442.007.528	0,41

No	Kode	2020			
		0,42	Book Value Of Equity	Book Value Of Debt	Z4
1	ALDO	0,42	Rp 590.123.647.820	Rp 363.428.319.392	0,68
2	ARNA	0,42	Rp 1.304.938.651.723	Rp 665.401.637.797	0,82
3	BRPT	0,42	Rp 2.950.961	Rp 4.732.198	0,26
4	CCSI	0,42	Rp 339.182.494	Rp 161.596.052	0,88
5	CLEO	0,42	Rp 894.746.110.680	Rp 416.194.010.942	0,90
6	GGRM	0,42	Rp 58.522.468	Rp 19.668.941	1,25
7	GJTL	0,42	Rp 6.855.147	Rp 10.926.513	0,26
8	INDS	0,42	Rp 2.563.740.312.761	Rp 262.519.771.935	4,10
9	IPOL	0,42	Rp 175.892.359	Rp 104.622.976	0,71
10	JPFA	0,42	Rp 11.411.970	Rp 14.539.790	0,33
11	MYOR	0,42	Rp 11.271.468.049.958	Rp 8.506.032.464.592	0,56
12	PBID	0,42	Rp 1.928.809.281	Rp 492.491.798	1,64
13	SKLT	0,42	Rp 406.954.570.727	Rp 366.908.471.713	0,47
14	SMCB	0,42	Rp 7.566.179	Rp 13.171.946	0,24
15	SMGR	0,42	Rp 35.653.335	Rp 40.571.674	0,37
16	SRSN	0,42	Rp 587.887.398	Rp 318.959.497	0,77
17	TPIA	0,42	Rp 1.811.428	Rp 1.782.319	0,43
18	TSPC	0,42	Rp 6.377.235.707.755	Rp 2.727.421.825.611	0,98
19	WIIM	0,42	Rp 1.185.851.841.509	Rp 428.590.166.019	1,16

Z5 & Z

No	Kode	2020				
		0,998	Sales	Total Assets	Z5	Z
1	ALDO	0,998	Rp 1.105.920.883.249	Rp 953.551.967.212	1,16	2,61
2	ARNA	0,998	Rp 2.211.743.593.136	Rp 1.970.340.289.520	1,12	3,22
3	BRPT	0,998	Rp 2.334.170	Rp 7.683.159	0,30	0,95
4	CCSI	0,998	Rp 282.013.025	Rp 500.778.546	0,56	2,20
5	CLEO	0,998	Rp 972.634.784.176	Rp 1.310.940.121.622	0,74	2,62
6	GGRM	0,998	Rp 114.477.311	Rp 78.191.409	1,46	3,71
7	GJTL	0,998	Rp 13.434.592	Rp 17.781.660	0,75	1,39
8	INDS	0,998	Rp 1.626.190.564.290	Rp 2.826.260.084.696	0,57	5,43
9	IPOL	0,998	Rp 197.888.006	Rp 280.515.335	0,70	2,02
10	JPFA	0,998	Rp 36.964.948	Rp 25.951.760	1,42	2,31
11	MYOR	0,998	Rp 24.476.953.742.651	Rp 19.777.500.514.550	1,24	2,71
12	PBID	0,998	Rp 3.870.552.460	Rp 2.421.301.079	1,60	4,57
13	SKLT	0,998	Rp 1.253.700.810.596	Rp 773.863.042.440	1,62	2,73
14	SMCB	0,998	Rp 10.108.220	Rp 20.738.125	0,49	1,26
15	SMGR	0,998	Rp 35.171.668	Rp 78.006.244	0,45	1,31
16	SRSN	0,998	Rp 890.996.866	Rp 906.846.895	0,98	2,47
17	TPIA	0,998	Rp 1.806.444	Rp 3.593.747	0,50	1,33
18	TSPC	0,998	Rp 10.968.402.090.246	Rp 9.104.657.533.366	1,20	3,13
19	WIIM	0,998	Rp 1.994.066.771.177	Rp 1.614.442.007.528	1,23	3,43

Financial Distress 2021

Z1

No	Kode	2021			
		0,717	Working Capital	Total Assets	Z1
1	ALDO	0,717	Rp 703.402.561.482	Rp 1.210.809.442.028	0,42
2	ARNA	0,717	Rp 1.573.169.882.477	Rp 2.243.523.072.803	0,50
3	BRPT	0,717	Rp 4.267.075	Rp 9.241.551	0,33
4	CCSI	0,717	Rp 364.311.814	Rp 523.443.664	0,50
5	CLEO	0,717	Rp 1.001.579.893.307	Rp 1.348.181.576.913	0,53
6	GGRM	0,717	Rp 59.288.274	Rp 89.964.369	0,47
7	GJTL	0,717	Rp 6.967.889	Rp 18.449.075	0,27
8	INDS	0,717	Rp 2.662.433.401.892	Rp 3.165.018.057.203	0,60
9	IPOL	0,717	Rp 184.333.533	Rp 299.122.566	0,44
10	JPFA	0,717	Rp 13.102.710	Rp 28.589.656	0,33
11	MYOR	0,717	Rp 11.360.031.396.135	Rp 19.917.653.625.528	0,41
12	PBID	0,717	Rp 2.277.078.807	Rp 2.801.186.958	0,58
13	SKLT	0,717	Rp 889.125.250.792	Rp 889.125.250.792	0,72
14	SMCB	0,717	Rp 11.182.197	Rp 21.491.716	0,37
15	SMGR	0,717	Rp 39.782.883	Rp 76.504.240	0,37
16	SRSN	0,717	Rp 608.207.428	Rp 860.162.908	0,51
17	TPIA	0,717	Rp 2.927.665	Rp 4.993.060	0,42
18	TSPC	0,717	Rp 6.875.303.997.165	Rp 9.644.326.662.784	0,51
19	WIIM	0,717	Rp 1.318.385.158.595	Rp 1.891.169.731.202	0,50



Z2

No	Kode	2021			
		0,847	Retained Earnings	Total Assets	Z2
1	ALDO	0,847	Rp 100.771.009.640	Rp 1.210.809.442.028	0,07
2	ARNA	0,847	Rp 475.983.374.390	Rp 2.243.523.072.803	0,18
3	BRPT	0,847	Rp 296.007	Rp 9.241.551	0,03
4	CCSI	0,847	Rp 38.733.792	Rp 523.443.664	0,06
5	CLEO	0,847	Rp 180.711.667.020	Rp 1.348.181.576.913	0,11
6	GGRM	0,847	Rp 5.605.321	Rp 89.964.369	0,05
7	GJTL	0,847	Rp 79.896	Rp 18.449.075	0,00
8	INDS	0,847	Rp 158.199.728.315	Rp 3.165.018.057.203	0,04
9	IPOL	0,847	Rp 9.499.133	Rp 299.122.566	0,03
10	JPFA	0,847	Rp 2.130.896	Rp 28.589.656	0,06
11	MYOR	0,847	Rp 1.211.052.647.953	Rp 19.917.653.625.528	0,05
12	PBID	0,847	Rp 412.552.472	Rp 2.801.186.958	0,12
13	SKLT	0,847	Rp 84.524.160.228	Rp 889.125.250.792	0,08
14	SMCB	0,847	Rp 720.933	Rp 21.491.716	0,03
15	SMGR	0,847	Rp 2.157.170	Rp 76.504.240	0,02
16	SRSN	0,847	Rp 26.542.985	Rp 860.162.908	0,03
17	TPIA	0,847	Rp 152.004	Rp 4.993.060	0,03
18	TSPC	0,847	Rp 877.817.637.643	Rp 9.644.326.662.784	0,08
19	WIIM	0,847	Rp 176.877.010.231	Rp 1.891.169.731.202	0,08

Z3

No	Kode	2021			
		3,107	Earnings Before Interest And Taxes	Total Assets	Z3
1	ALDO	3,107	Rp 129.768.148.235	Rp 1.210.809.442.028	0,33
2	ARNA	3,107	Rp 609.653.614.511	Rp 2.243.523.072.803	0,84
3	BRPT	3,107	Rp 481.320	Rp 9.241.551	0,16
4	CCSI	3,107	Rp 51.903.436	Rp 523.443.664	0,31
5	CLEO	3,107	Rp 230.343.242.053	Rp 1.348.181.576.913	0,53
6	GGRM	3,107	Rp 7.286.846	Rp 89.964.369	0,25
7	GJTL	3,107	Rp 87.097	Rp 18.449.075	0,01
8	INDS	3,107	Rp 213.789.217.074	Rp 3.165.018.057.203	0,21
9	IPOL	3,107	Rp 13.515.364	Rp 299.122.566	0,14
10	JPFA	3,107	Rp 2.793.847	Rp 28.589.656	0,30
11	MYOR	3,107	Rp 1.546.648.556.686	Rp 19.917.653.625.528	0,24
12	PBID	3,107	Rp 523.918.890	Rp 2.801.186.958	0,58
13	SKLT	3,107	Rp 101.725.399.549	Rp 889.125.250.792	0,36
14	SMCB	3,107	Rp 1.088.306	Rp 21.491.716	0,16
15	SMGR	3,107	Rp 3.470.137	Rp 76.504.240	0,14
16	SRSN	3,107	Rp 32.257.288	Rp 860.162.908	0,12
17	TPIA	3,107	Rp 202.215	Rp 4.993.060	0,13
18	TSPC	3,107	Rp 1.098.370.417.471	Rp 9.644.326.662.784	0,35
19	WIIM	3,107	Rp 214.884.126.122	Rp 1.891.169.731.202	0,35

Z4

No	Kode	2021			
		0,420	Book Value Of Equity	Book Value Of Debt	Z4
1	ALDO	0,420	Rp 703.402.561.482	Rp 507.406.880.546	0,58
2	ARNA	0,420	Rp 1.573.169.882.477	Rp 670.353.190.326	0,99
3	BRPT	0,420	Rp 4.267.075	Rp 4.974.476	0,36
4	CCSI	0,420	Rp 364.311.814	Rp 159.131.850	0,96
5	CLEO	0,420	Rp 1.001.579.893.307	Rp 346.601.683.606	1,21
6	GGRM	0,420	Rp 59.288.274	Rp 30.676.095	0,81
7	GJTL	0,420	Rp 6.967.889	Rp 11.481.186	0,25
8	INDS	0,420	Rp 2.662.433.401.892	Rp 502.584.655.311	2,22
9	IPOL	0,420	Rp 184.333.533	Rp 114.789.033	0,67
10	JPFA	0,420	Rp 13.102.710	Rp 15.486.946	0,36
11	MYOR	0,420	Rp 11.360.031.396.135	Rp 8.557.621.869.393	0,56
12	PBID	0,420	Rp 2.277.078.807	Rp 524.108.151	1,82
13	SKLT	0,420	Rp 889.125.250.792	Rp 347.288.021.564	1,08
14	SMCB	0,420	Rp 11.182.197	Rp 10.309.519	0,46
15	SMGR	0,420	Rp 39.782.883	Rp 34.940.122	0,48
16	SRSN	0,420	Rp 608.207.428	Rp 251.955.480	1,01
17	TPIA	0,420	Rp 2.927.665	Rp 2.065.395	0,60
18	TSPC	0,420	Rp 6.875.303.997.165	Rp 2.769.022.665.619	1,04
19	WIIM	0,420	Rp 1.318.385.158.595	Rp 572.784.572.607	0,97

Z5 & Z

No	Kode	2021				
		0,998	Sales	Total Assets	Z5	Z
1	ALDO	0,998	Rp 1.457.266.932.664	Rp 1.210.809.442.028	1,20	2,60
2	ARNA	0,998	Rp 2.554.880.982.584	Rp 2.243.523.072.803	1,14	3,65
3	BRPT	0,998	Rp 3.155.656	Rp 9.241.551	0,34	1,22
4	CCSI	0,998	Rp 422.882.541	Rp 523.443.664	0,81	2,64
5	CLEO	0,998	Rp 1.103.519.743.574	Rp 1.348.181.576.913	0,82	3,21
6	GGRM	0,998	Rp 124.881.266	Rp 89.964.369	1,39	2,97
7	GJTL	0,998	Rp 15.344.138	Rp 18.449.075	0,83	1,37
8	INDS	0,998	Rp 2.643.817.825.127	Rp 3.165.018.057.203	0,83	3,91
9	IPOL	0,998	Rp 239.407.318	Rp 299.122.566	0,80	2,08
10	JPFA	0,998	Rp 44.878.300	Rp 28.589.656	1,57	2,62
11	MYOR	0,998	Rp 27.904.558.322.183	Rp 19.917.653.625.528	1,40	2,66
12	PBID	0,998	Rp 4.441.512.773	Rp 2.801.186.958	1,58	4,70
13	SKLT	0,998	Rp 1.356.846.112.540	Rp 889.125.250.792	1,52	3,75
14	SMCB	0,998	Rp 11.218.181	Rp 21.491.716	0,52	1,54
15	SMGR	0,998	Rp 34.957.871	Rp 76.504.240	0,46	1,47
16	SRSN	0,998	Rp 907.832.649	Rp 860.162.908	1,05	2,72
17	TPIA	0,998	Rp 2.580.425	Rp 4.993.060	0,52	1,68
18	TSPC	0,998	Rp 11.234.443.003.639	Rp 9.644.326.662.784	1,16	3,15
19	WIIM	0,998	Rp 2.733.691.702.981	Rp 1.891.169.731.202	1,44	3,34

Lampiran 11

Opinion Shopping

No	Kode	2019	2020	2021
		Auditor Berbeda	Auditor Berbeda	Auditor Berbeda
1	ALDO	0	0	0
2	ARNA	0	0	0
3	BRPT	0	0	0
4	CCSI	0	0	0
5	CLEO	0	0	0
6	GGRM	0	0	0
7	GJTL	0	0	0
8	INDS	0	0	0
9	IPOL	0	0	0
10	JPFA	0	0	0
11	MYOR	0	0	0
12	PBID	0	0	0
13	SKLT	0	0	0
14	SMCB	0	0	0
15	SMGR	0	0	0
16	SRSN	0	0	0
17	TPIA	0	0	0
18	TSPC	0	0	0
19	WIIM	0	0	0

Lampiran 12

Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.489	8	.176



Lampiran 13

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.376 ^a	.180	.280
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			



Lampiran 14

Uji Klasifikasi Matrik

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	OAGC	0	3	9	25.0
		1	3	42	93.3
	Overall Percentage				
a. The cut value is .500					



Lampiran 15

Uji Hipotesis

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	P	-.247	.126	3.841	1	.050	.781	.610	1.000
	UP	-.001	.001	1.386	1	.239	.999	.997	1.001
	PP	-.017	.030	.308	1	.579	.984	.928	1.043
	L	-.002	.016	.011	1	.918	.998	.967	1.030
	AL	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000
	AT	.170	.470	.131	1	.718	1.185	.472	2.980
	DD	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000
	FD	.007	.008	.745	1	.388	1.007	.991	1.024
	OS	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000
	Constant	3.592	3.813	.887	1	.346	36.306		

a. Variable(s) entered on step 1: P, UP, PP, L, AL, AT, DD, FD, OS.

